

**PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM  
MENGANTISIFASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA  
MELALUI *STUDY GROUP* DI SMAN 4 REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Penyusunan Skripsi  
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**DEDY KURNIAWAN  
NIM. 17641006**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING  
PENDIDIKAN ISLAM (BKPI)  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2021**

Hal : Pengajuan Skripsi  
Kepada,  
**Yth, Bapak Rektor IAIN Curup**  
Di  
Curup

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara:

Nama : Dedy Kurniawan  
Nim : 17641006  
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul : **“Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengantisipasi Kejenuhn Belajar Siswa Melalui Study Group di SMAN 4 Rejang Lebong”**

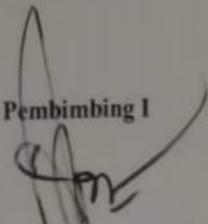
Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

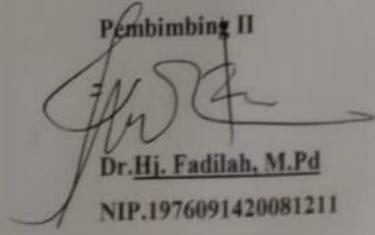
Curup, , 2021

**Pembimbing I**

  
**Dr. Svamsul Rizal, S.Ag, S.Ip, M.Pd**

NIP. 19701004 199903 1 001

**Pembimbing II**

  
**Dr.Hj. Fadilah, M.Pd**

NIP.1976091420081211

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dedy Kurniawan  
NIM : 17641006  
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengantisipasi Kejenuhn Belajar Siswa Melalui *Study Group* di SMAN 4 Rejang Lebong**" belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis diajukan atau dirujuk dalam skripsi ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 2021

Penulis



Dedy Kurniawan

NIM. 17641006

# Motto:

“Berjuanglah dengan tidak menggunakan kata menyerah, jika lelah istirahatlah, bukan berbalik untuk menyerah. Sebab perjuangan itu hakikatnya tidak ada yang sia-sia. Nanti juga akan sampai pada titik dimana apa yang sedang kamu cita-citakan selama ini tercapai”

Dedy Kurniawan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 16 /In. 34/I/FT/PP.00.9 / 12 / 2021

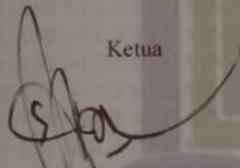
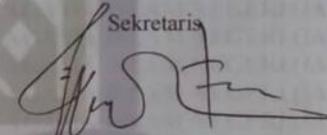
Nama : DEDY KURNIAWAN  
NIM : 17641006  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)  
Judul : Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengantisipasi  
Kejenuhan Belajar Siswa Melalui *Study Group* di SMAN 4  
REJANG LEBONG

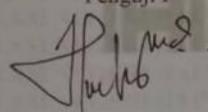
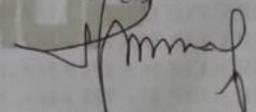
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Kamis, 30 September 2021  
Pukul : 15.00 – 16.30 WIB  
Tempat : Fakultas Tarbiyah Ruang 4

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Desember 2021

Ketua **TIM PENGUJI** Sekretaris  
   
Dr. Syamsul Rizal, S.Ag., S.IP., M.Pd  
NIP. 197010 199903 041 001  
Dr. Hj. Fadilah, M.Pd  
NIP. 19760914 200801 2 011

Penguji I Penguji II  
   
Dr. Hartini, M.Pd.Kons  
NIP. 19781224 200502 2 004  
Dr. Sumarto, M. Pd. I  
NIP. 19900324 201903 1 013

Dekan Fakultas Tarbiyah  
  
Dr. H. Ifnaldi, M. Pd  
NIP. 19650627 200003 1 002

# PERSEMBAHAN

## **Bismillahirrahmanirrahim..**

Alhamdulillah Puji syukur atas Rahmat dan Rhido-Mu ya Allah serta kesuksesan yang ku raih ini hanyalah semata-mata kehendak-Mu, maka dengan kerendahan hati ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang selalu ku cintai yang telah membantuku dalam menyelesaikan studi ini:

- ☞ Terima kasih untuk kedua orang tua ku yakni ruswan adam dan nurma yang telah merawat, membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang dan selalu mendoakan serta memberi motivasi sehingga bisa sampai menyelesaikan skripsi ini.
- ☞ Teruntuk Nenek saya (Aziza) tercinta yang selalu menasehati, mendokan, menguatkan dan selalu memberi saya semangat.
- ☞ *My Bhother* (Choirul Rijalullah) Kakak tercinta yang selalu mensupport serta saling mengingatkan saya dikala suka maupun duka tetap semangat dalam menuntut ilmu.
- ☞ *My Sisters* (Ummul Khoriah ) Ayuk tercinta yang selalu mendoakan, mensupport serta saling mengingatkan saya dikala suka maupun duka tetap semangat dalam menuntut ilmu.
- ☞ Teruntuk adek aku (Alvina Damayanti) terimah kasih atas doa dan support nya, dan tetap semangat kuliah dan mengejar cita-citanya.
- ☞ Teruntuk kakak ipar (Azwar) terimah kasih atas doa dan supportnya
- ☞ Dan teruntuk ponakan aku (Muhammad Arya Kasturi Dan Kasad)
- ☞ Untuk pembimbing 1 (Dr. Syamsul Rizal, S.,Ag., S.Ip, Mpd)terimah kasih atas bimbingannya dan motivasinya
- ☞ Untuk pembimbing 2 (Hj.Fadilah., M.Pd) terimah kasih atas bimbingannya selama ini.
- ☞ Keluarga Besar Bimbingan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2017 (Amel, Andri, Daien, Dyone, Emil, Elni, Firdaus, Fijay, Helse, Heni, Jihan, Monic,

Nawang, Nadia Oktari, Nadia Tiara, Nurmayanti, Novita, Ozi, Suharlis, Titi Lidya. Dan Windi)

- ☞ Keluarga Besar HMPS BKPI IAIN Curup, tempatku menempah diri sehingga bisa sampai di titik ini, tetap maju, jaya serta terus berprestasi, kepada semua teman-teman HMPS BKPI terimakasih atas doa dan kebersamaannya selama ini, semoga kita menjadi orang-orang yang sukses dunia akhirat.
- ☞ Untuk teman-teman KKN dan PPL terimah kasih telah menjadi teman yang terbaik dan selalu mensuport
- ☞ Untuk kawan kosan & sbobet 88 (Anugerah, Andri, Dyone, Fijay, Adit, Aldo) tetap semangat dan kompak selalu.
- ☞ Terima kasih untuk orang-orang baik yang selalu mendoakan, memberi semangat dan motifasinya.

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa menganugerahkan Nikmat, Taufik, dan Hidayah-Nya hanya karena rahmat dan ridhonya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat dan salam ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalah Islam sebagai pedoman untuk meraih keselamatan hidup di dunia dan di akhirat nanti.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapatkan pengalaman yang tak terlupakan karena mengalami berbagai hambatan serta bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Bimbingan dan dukungan yang penulis terima menjadikan suatu motivasi tersendiri guna menyelesaikan syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) pada jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Di Institut Agama Islam Negeri Curup. Skripsi ini berisikan hasil penelitian yang berjudul **“Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengantisifasi Kejenuhan Belajar Siswa Melalui *Study Group* di SMAN 4 Rejang Lebong”**

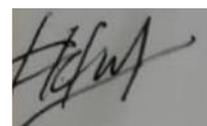
Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membimbing, membantu dan memotivasi dalam hal penyusunan dan penulisan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag.,M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup .
3. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
4. Bapak Febriansyah, M.Pd selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam IAIN Curup.
5. Ibu Hj.Fadilah,M.Pd selaku pembimbing ke II, yang telah membimbing serta mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika IAIN Curup, khususnya Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan Koseling Pendidikan Islam yang telah ikhlas membagikan ilmunya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan proses perkuliahan ini
7. Keluarga Besar SMA Negeri 4 Rejang Lebong yang sudah mengizinkan peneliti penelitian di SMA Negeri 4 Rejang Lebong.

Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya. Aamiin Ya Robal al lamin Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 2021

Penulis



**Dedy Kurniawan**

**NIM. 17641006**

## ABSTRAK

Dedy Kurniawan (17641006): *Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengantisipasi Kejenuhan Belajar Siswa Melalui Studi Group (belajar kelompok) di SMA N 4 Rejang Lebong*. Skripsi, Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI), Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup 2021.

Masa pandemic covid-19 seperti ini kejenuhan belajar dapat dilihat dari kurangnya tanggung jawab siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, mereka merasa bahwa belajar *daring* sangatlah membosankan karena tidak bertemu langsung dengan guru dan teman-temannya. Sebagian siswa juga merasa bahwa selama proses belajar *daring* mereka merasa bahwa mereka kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar karena terhambat oleh jaringan internet. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kejenuhan belajar siswa di SMAN 4 Rejang Lebong, Untuk mengetahui penyebab kejenuhan belajar siswa di SMAN 4 Rejang Lebong, dan Untuk mengetahui upaya Guru BK dalam mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar di SMAN 4 Rejang Lebong.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu pendekatan yang mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang mengenai fakta fakta dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan secara detail, yang menjadi subjek penelitian adalah 3 orang Guru BK dan siswa-siswi di SMAN 4 Rejang Lebong. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dengan cara wawancara, dan dokumentasi. dan untuk teknik dalam analisis data yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data,. Peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.

Dari hasil penelitian diperoleh (1) Peran guru BK di SMAN 4 Rejang Lebong, dalam mengantisipasi kejenuhan belajar siswa menggunakan *study group* atau belajar kelompok merupakan upaya yang sangat efektif karena siswa-siswi tersebut banyak menemukan manfaat dari belajar kelompok, setelah diterapkan belajar kelompok ini siswa bisa kembali ceria dan tidak jenuh dalam belajar, dan bisa fokus lagi dalam belajar (2) Adapun faktor penyebab kejenuhan belajar ini adalah banyaknya tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran, sinyal dan kuota yang tidak mendukung dan banyaknya siswa yang tidak mengikuti belajar saat zoom, dan disinilah cara guru BK dalam mengantisipasi kejenuhan belajar siswa dengan memberikan motivasi kepada siswa dan memberikan layanan informasi agar supaya dengan inilah siswa tidak jenuh lagi dalam belajar dan bersemangat lagi dalam proses pembelajaran. (3) Kegiatan belajar kelompok atau *study group* ini untuk membantu siswa agar supaya tidak jenuh dalam belajar, kegiatan belajar kelompok ini juga sering dilakukan pada siswa kelas X dan XI, dan ada juga guru yang terlibat dalam belajar kelompok tersebut.

**Kata kunci:** *Guru BK, Kejenuhan Belajar*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>

### **BAB I :PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

A. Guru Pembimbing.....	10
1. Pengertian Guru Pembimbing.....	10
2. Tugas Guru Pembimbing .....	12
a. Layanan Orientasi .....	13
b. Layanan Informasi .....	14
c. Layanan Penempatan Dan Penyaluran.....	14
d. Layanan Penguasaan Konten .....	15
e. Layanan Konseling Perorangan .....	15
f. Layanan Bimbingan Kelompok .....	16

g. Layanan Konseling Kelompok.....	16
h. Layanan Konsultasi.....	17
i. Layanan Mediasi .....	17
3. Peran Guru Pembimbing.....	18
<b>B. Kejenuhan Belajar</b>	
1. Pengertian Kejenuhan Belajar .....	19
2. Aspek-Aspek Kejenuhan Belajar.....	22
3. Penyebab Timbulnya Kejenuhan Belajar .....	24
4. Proses Terbentuknya Kejenuhan Belajar .....	27
5. Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar .....	29
<b>C. <i>Study Group</i> ( Belajar Kelompok) .....</b>	<b>32</b>
1. Pengertian <i>SudyGroup</i> .....	32
2. Tujuan Kelompok Belajar.....	33
3. Manfaat Kelompok Belajar.....	34
4. Jenis-Jenis kelompok belajar .....	34

### **BAB III: METODELOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	36
B. Data dan Sumber Data .....	37
1. Subjek Penelitian.....	37
2. Objek Penelitian.....	37
3. Jenis Sumber Data.....	38

C. Teknik Pengumpulan Data.....	38
1. Wawancara .....	39
2. Dokumentasi .....	41
D. Teknik Keabsahan Data .....	42
1. TrianggulasiSumber.....	42
2. TrianggulasaiTekhnik.....	42
E. Teknik AnalisiData.....	42

#### **BAB IV: HASIL PENELITIAN**

A. Profil Sekolah.....	44
1. Sejarah Singkat.....	45
2. Visi Dan Misi .....	45
3. Tujuan Sekolah.....	46
B. Temuan Khusus.....	47
1. Kondisi Kejenuhan belajar di SMAN 4 Rejang Lebong.....	47
2. Kegiatan <i>study group</i> di SMAN 4 Rejang Lebong	
Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa .....	58
3. Peran Guru BK Dalam Mengantisipasi Kejenuhan	
Belajar Siswa Melalui <i>Study Group</i> di SMAN 4	
Rejang Lebong .....	60
C. Pembahasan Dan Hasil Penelitian.....	62
1. Kondisi Kejenuhan Belajar Siswa Di SMAN 4 Rejang Lebong .....	62

2. Kegiatan <i>study group</i> Di SMAN 4 Rejang lebong Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa .....	63
3. Peran Guru BK Dalam Mengantisipasi Kejenuhan Belajar Siswa Melalui <i>Study Group</i> di SMAN 4 Rejang Lebong .....	64

## **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	68

## **DAFTAR PUSTAKA**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan dasar yang penting bagi kemajuan sebuah bangsa, karena dengan pendidikan sebuah bangsa akan mencapai kemajuan, baik dalam pengembangan sumber daya manusia dan sumber daya alam, pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen diantaranya komponen yang pertama yaitu input, yang terdiri dari peserta didik dan guru sebagai pendidik, komponen yang kedua adalah proses yang di pengaruhi oleh lingkungan dan instrumen pengajaran, komponen yang ketiga hasil, yaitu dampak dari interaksi antara pendidik dengan peserta didik, dengan demikian pendidikan sebagai media untuk menyiapkan dan membentuk kehidupan sosial, sehingga akan menjadi basis institusi pendidikan yang sarat akan nilai-nilai idealisme.<sup>1</sup>

Di dalam undang-undang No. 20 tahun 2003, pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Untuk mewujudkan pendidikan sebagaimana yang telah diamanahkan undang-undang di atas, diperlukan tenaga profesional yang mampu memimpin dan melatih peserta didik. Kegiatan bimbingan yang dimaksud disini sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1990 bab X pasal 27 ayat 1 dan 2 tentang

---

<sup>1</sup> M. Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis Menyingkap Relasi Pengetahuan*. Hal. 6

<sup>2</sup> UU RI No.22 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* ( Jakarta: Sinar Grafika, 2006). Hal.10

pendidikan menengah, dijelaskan yaitu ayat 1: ” bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan.“selanjutnya ayat 2: “bimbingan diberikan oleh guru pembimbing.”<sup>3</sup>

Kegiatan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia, kenyataan menunjukkan bahwa manusia dalam hidup dan kehidupannya senantiasa berhadapan dengan berbagai permasalahan dan persoalan..<sup>4</sup>

Tugas guru pembimbing sebagaimana tertera dalam surat keputusan MENPAN No.084/P/1993 bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya. Selanjutnya di dalam surat keputusan Mendikud No. 25/P/1995 tentang Petunjuk teknis Ketentuan pelaksanaan Jabatan Fungsional guru Pembimbing dan angka kredit bimbingan dan konseling adalah “pelayanan bantuan untuk siswa, baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bidang bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier, melalui bimbingan, jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.”<sup>5</sup> Salah satu yang dapat dilakukan guru BK dalam membantu siswa melalui berbagai bidang yang ada dalam bimbingan konseling seperti kesulitan belajar, kurangnya motivasi maupun kejenuhan belajar.

Kejenuhan belajar sendiri merupakan suatu hal yang di alami oleh manusia, tidak terkecuali pada tingkat SMA yang sedang memasuki tahap remaja, dan dipenuhi berbagai macam kegiatan, sehingga berpengaruh terhadap aktivitas belajarnya. Kejenuhan belajar adalah suatu hal yang sering terjadi pada setiap diri siswa, karena

---

<sup>3</sup>Ibid

<sup>4</sup> Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah & Madrasah* , (Jakarta, Prenadamedia Group, 2016). Hal. 404

<sup>5</sup>Ibid

kejenuhan berarti padat atau penuh sehingga tidak dapat menerima atau memuat apapun. Kejenuhan yang dialami siswa membuat proses belajar siswa menjadi terganggu karena siswa tidak dapat berpikir dan memahami segala macam pengetahuan yang diperolehnya dengan baik.

Kejenuhan belajar yang dialami siswa terjadi karena kurangnya motivasi dan lemahnya minat siswa dalam belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi sangat penting, karena berfungsi sebagai motor penggerak yang mendorong siswa untuk berbuat sesuatu dan menentukan arah tujuan yang ingin dicapainya. Dalam hal ini Suryabrata mengatakan bahwa “Motivasi adalah sesuatu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan”. Apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka ia akan lalai dalam belajar, tidak bersemangat, kurang menanggapi pelajaran yang disampaikan guru, pikirannya mandeg, tidak bergairah belajar dan menghindari diri untuk belajar, yang semuanya akan merugikan diri siswa sendiri.

Siswa yang mengalami kejenuhan belajar biasanya akan mengalami titik jenuh yang tinggi dan berpengaruh terhadap kondisi fisik dan mental siswa, di mana prestasi belajarnya akan rendah serta kurangnya motivasi dan minat untuk belajar. Selain itu, apabila guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran di dalam kelas, siswa tersebut tidak memperhatikan dengan serius. Tatapannya memang tertuju kepada guru tetapi pikirannya tidak fokus dan menerawang kemana-mana, sehingga ia tidak mengetahui materi yang disampaikan guru dengan baik. Minatnya untuk belajar dan memahami pelajaran yang diberikan guru sudah berkurang dan mencapai kebosanan. Hal ini dikarenakan siswa tidak fokus lagi untuk belajar dan kurang bersemangat untuk mengerjakan tugas atau PR yang

diberikan guru, karena fisiknya telah lelah dan pikirannya tidak terkontrol lagi dengan baik.

Masalah kejenuhan belajar merupakan permasalahan yang sering dihadapi siswa di sekolah, yang tidak membedakan faktor gender, status sosial, kedudukan, martabat dan usia seseorang. Dalam hal ini, setiap siswa dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengatasi masalah ini, karena dengan pengetahuan yang dimiliki, seseorang bisa terhindar dari resiko-resiko buruk dibalik kejenuhan. Berdasarkan kondisi ini, apabila siswa mengalami masalah kejenuhan belajar yang negatif dan tidak dibimbing secara kontinu dan terarah oleh guru BK, maka akan dikhawatirkan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Akan tetapi yang menjadi titik permasalahan disini adalah banyaknya siswa yang mengalami masalah kejenuhan belajar ketika aktivitas pembelajaran sedang berlangsung di sekolah. Persoalan kejenuhan belajar paling kelihatan dan dominan dialami oleh para siswa dan siswi di sekolah tersebut adalah karena aktivitas belajar mengajar berlangsung sangat padat dan monoton, tidak rileks, yang terjadi dari pagi hari hingga siang hari, sehingga banyak siswa yang mengalami kejenuhan belajar seperti, banyak siswa yang kehilangan motivasi belajar, merasa mudah bosan dengan proses pembelajaran, merasa kurang nyaman dengan proses belajar yang sedang berlangsung, dan bahkan ada saja siswa yang bolos jam pelajaran ketika proses belajar berlangsung hal itu dilakukan karena dengan membolos mereka bisa mengurangi kadar kejenuhan belajar yang dialaminya.

Di masa pandemik seperti ini kejenuhan belajar dapat dilihat dari kurangnya tanggung jawab siswa dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru, mereka merasa bahwa belajar *daring* sangatlah membosankan karena tidak bertemu langsung dengan guru dan teman-temannya. Sebagian siswa juga merasa bahwa

selama proses belajar *daring* mereka merasa bahwa mereka kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar karena terhambat oleh jaringan internet.

Masalah ini harus segera dipecahkan karena bisa mengakibatkan hasil belajar ataupun prestasi belajar siswa menjadi kurang maksimal dan juga jika masalah kejenuhan belajar ini tidak terentaskan maka akan mengakibatkan semakin banyak siswa yang mengalami permasalahan kejenuhan belajar dan dapat menghambat proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 4 Rejang Lebong bahwasanya siswa-siswi di beberapa kelas sering kali mengalami masalah kejenuhan dalam belajar, hal ini disebabkan oleh banyaknya tugas yg diberikan oleh guru, sinyal dan kuota yang tidak mendukung, dan tidak bisa memahami lebih jelas pelajaran yang diberikan oleh guru sehingga kurang dapat mengerti dalam belajar. Maka dari permasalahan yang ada peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul tentang mengantisipasi kejenuhan belajar siswa untuk mengurangi titik kejenuhan tinggi terutama dalam hal kelelahan fisik dan psikisnya supaya siswa tersebut fokus dan lebih aktif dalam belajar. Maka penelitian ini diberi judul **“Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengantisipasi Kejenuhan Belajar Siswa Melalui *Study Group* Di SMAN 04 Rejang Lebong”**

## **B. Rumusan masalah**

1. Bagaimana kondisi kejenuhan belajar siswa di SMAN 4 Rejang Lebong?
2. Bagaimana kegiatan *study group* di SMAN 4 Rejang lebong dalam mengantisipasi kejenuhan belajar siswa?
3. Bagaimana peran guru BK dalam kegiatan *study group* di SMAN 4 Rejang Lebong dalam mengantisipasi kejenuhan belajar siswa?

### **C. Batasan Masalah**

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak terlalu meluas dan mengembang, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dikaji yaitu bagaimana peran guru BK dalam mengantisipasi kejenuhan belajar siswa melalui *study group* di SMAN 4 Rejang Lebong.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi kejenuhan belajar siswa di SMAN 4 Rejang Lebong?
2. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan *study group* di SMAN 4 Rejang Lebong dalam mengantisipasi kejenuhan belajar siswa?
3. Untuk mengetahui bagaimana peran guru BK dalam kegiatan *study group* di SMAN 4 Rejang Lebong?

### **E. Manfaat penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian “peran guru bimbingan dan konseling dalam mengantisipasi kejenuhan belajar siswa melalui *study group* di SMAN 04 Rejang Lebong” ini terdiri dari dua komponen, yaitu :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat mengetahui betapa pentingnya mengantisipasi kejenuhan dalam belajar siswa, karena Guru BK dapat membantu pengembangan intelektual, kecerdasan, membantu pengembangan karir, jati diri bahkan prestasi belajar siswa serta mengentaskan masalah-masalah yang dialami siswa

## 2. Manfaat Praktis

Hasil yang didapat dari penelitian ini memiliki manfaat praktis untuk pelaksanaan konseling islam, adapun manfaat praktis tersebut adalah :

### a. Siswa

Siswa dapat memahami betapa pentingnya Guru BK disekolah, karena Guru BK adalah Guru yang dapat mengentaskan masalah-masalah yang dialami siswa.

### b. Sekolah

Pihak sekolah agar kiranya dapat menerima dan memfasilitasi Guru BK disekolah, supaya guru BK lebih baik kinerjanya dalam mengantisipasi permasalahan yang dialami siswa dalam belajarnya,

### c. Program Studi BKPI

Pihak program studi BKPI agar kiranya dapat meningkatkan dan menerapkan berbagai kebijakan, fasilitas, mendukung baik dalam moril maupun materil yang bisa meningkatkan kualitas Bimbingan Konseling Pendidikan Islam.

### d. Peneliti

Bagi peneliti bisa menambah pengetahuan, wawasan dan ilmu yang bermanfaat

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Guru Pembimbing

##### 1. Pengertian Guru Pembimbing

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Sedangkan menurut Helmawati, guru adalah pendidik profesional sehingga secara implisit seorang guru telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Guru ialah figur manusia yang diharapkan kehadiran dan perannya dalam pendidikan, sebagai sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Peraturan bersama menteri pendidikan nasional dan kepala kepegawaian dan kepala badan kepegawaian negara nomor 03/V/PB/2010 menyatakan guru pembimbing adalah seorang anggota staf sekolah yang bertanggung jawab penuh terhadap fungsi bimbingan dan mempunyai keahlian khusus dalam bidang bimbingan yang tidak dapat dikerjakan oleh guru biasa. Konselor bertanggung jawab langsung kepada kepala sekolah dan hanya mempunyai hubungan kerja sama dengan guru serta staf lainnya.<sup>6</sup>

Dalam fungsi sebagai tugas pokok bimbingan dan konseling saat ini, maka guru pembimbing atau konselor dituntut untuk menjiwai pelayanan bimbingan dan konseling dan dilaksanakan oleh tenaga kependidikan, yang tidak merangkap dengan tugas-tugas lainnya. Maka guru pembimbing atau

---

<sup>6</sup>Yogi Wardana, *Peran Guru BK Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa kelas XI SMK BM Bandung I*, Skripsi. (Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU, Medan, 2017), Hal. 25

konselor dituntut untuk menguasai perangkat kompetensi, sikap dan sistem nilai, ciri-ciri kepribadian tertentu yang harus diinternalisasi sebagai keutuhan dan secara konsisten dinyatakan dalam cara berpikir dan bertindak yang akan menjadi instrument untuk mempengaruhi perkembangan peserta didik.<sup>7</sup>

Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas pokok yaitu memberikan layanan konseling secara optimal dan memandirikan sisiwa atau klien di lingkungan sekolah.<sup>8</sup> Hal ini berdasarkan pada PP No. 74 Tahun 2008, guru bimbingan dan konseling memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik.<sup>9</sup> Menurut Abu M. Luddin, Guru bimbingan dan konseling adalah seorang yang memiliki kemampuan dalam membantu klien dalam mengatasi dan memenuhi keinginan kehidupan manusia di dunia dan akhirat sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia sebagai hamba Allah.<sup>10</sup>

Dimana guru bimbingan dan konseling sesuai dengan SK MENPAN No.84/1993 beserta aturan pelaksanaanya, dijelaskan bahwa guru bimbingan dan konseling adalah guru yang mempunyai hak dan wewenang melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah untuk sejumlah murid tertentu.<sup>11</sup> Guru bimbingan atau konseling atau konselor adalah guru

---

<sup>7</sup> Syafrina Dariza,. Op. Cit., Hal. 26

<sup>8</sup> Prayitno, Layanan L1-L9, (Padang: UNP, 2004), Hal. 2

<sup>9</sup> Diah Utaminingsih dan Citra Abriani Maharani, Bimbingan dan Konseling Perkembangan Remaja, (Yogyakarta: Psikosain, 2017), Hal. 1

<sup>10</sup> Abu Bakar M. Luddin, Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), Hal. 49

<sup>11</sup> Ramayulis dan Mulyadi, Bimbingan dan Konseling Islami di Madrasah dan Sekolah,(Jakarta: Kalam Mulia, 2016), Hal. 277

yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah pendidik.<sup>12</sup>

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan konseling adalah orang yang bekerja dibidang pendidikan dan pengajar yang juga merupakan seorang pendidik yang profesional yang ikut bertanggung jawab memberi bantuan/pertolongan yang diberikan kepada peserta didik (siswa) atau sekumpulan individu yang mempunyai masalah-masalah untuk diselesaikan dengan baik dalam menghindari atau mengatasi kesulitan didalam kehidupannya agar individu dapat mencapai kesejahteraan hidup.

## **2. Tugas Guru Pembimbing**

Guru pembimbing atau konselor adalah yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan konseling di sekolah secara sadar terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik baik dari aspek jasmani maupun rohani, agar peserta didik mampu hidup mandiri dan memenuhi berbagai tugas-tugas perkembangannya sebagai makhluk Allah di samping makhluk individu dan makhluk sosial, susila, beragama, dan berbudaya.<sup>13</sup>

Profesionalitas seorang guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik sangatlah penting. Semakin guru itu bisa menunjukkan kinerja yang baik, maka siswa akan dapat merasakan manfaat dari pelayanan guru tersebut. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan salah satu tenaga pendidik

---

<sup>13</sup> Sawinarti Manik, *Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Tingkah Laku Salah Suai Siswa Melalui Layanan Konseling Individu.*

yang dapat membantu masalah-masalah remaja di sekolah. Keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah dijadikan tempat untuk membantu memandirikan siswa agar mereka mampu berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa tugas dari guru adalah dapat bertanggung jawab dan membantu masalah-masalah siswa yang ada di sekolah melalui layanan bimbingan dan konseling.

Adapun layanan bimbingan konseling adalah sebagai berikut.

#### **a. Layana Orientasi**

Orientasi berarti tatapan kedepan ke arah sesuatu yang baru. Berdasarkan arti pemahaman, maka layanan orientasi bisa diartikan suatu layanan yang diberikan oleh guru pembimbing terhadap klienya, dalam hal ini peserta didik di sekolah berkenaan dengan tatapan kedepan kearah sesuatu yang baru, apakah terkait dengan situasi atau lingkungan yang baru yang merupakan sesuatu yang masih asing. Layanan ini juga akan mengantarkan individu memasuki suasana ataupun objek baru agar ia dapat mengambil manfaat berkenaan dengan situasi yang baru tersebut. Layanan orientasi adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan yang baru di masukinya meliputi.

- a) Orientasi umum sekolah yang di masuki
- b) Orientasi kelas baru / semester baru
- c) Orientasi kelas terakhir dan semester akhir.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup>Netrawati dkk, *Upaya Guru BK untuk Mengentaskan Masalah-Masalah Perkembangan Remaja dengan Pendekatan Konseling Analisis*, ( Padang : Islamic Counseling , Vol.2, 2018), Hal. 81

<sup>15</sup> Mulyadi, bimbingan dan konseling dalam perspektif islam, (padang: hayfa press,2011), Hal, 231

**b. Layanan Informasi.**

Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dewa ketut sukardi menjelaskan, bahwa layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dirinya, baik untuk keperluan kehidupan sehari-hari, sekarang, maupun perencanaan kehidupannya kedepan.<sup>16</sup>

**c. Layanan Penempatan Dan Penyaluran**

Layanan penempatan dan penyaluran adalah usaha-usaha membantu individu merencanakan masa depannya. Layanan penempatan dan penyalutan bertujuan supaya individu bisa menempatkan diri dalam kondisi yang menunjang perkembangannya serta semakin merealisasikan rencana masa depannya. Dengan perkataan lain, layanan penempatan dan penyalutan agar individu memperoleh tempat yang sesuai untuk pengembangan potensi sesuai dengan tempatnya.

**d. Layanan Penguasaan Konten**

Layanan penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu, baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipejari merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data.

---

<sup>16</sup> Dewa ketut sukardi, manajemen bimbingan dan konseling sekolah, (bandung: alfabeta, 2003), Hal, 29-30

Tujuan layanan penguasaan konten yaitu agar individu menguasai aspek-aspek konten oleh individu, akan berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman.<sup>17</sup>

**e. Layanan Konseling Perorangan**

Layanan konseling perorangan adalah jenis layanan bimbingan dan konseling yang berlangsung dalam suasana komunikasi atau tatap muka secara langsung antara konselor dan klien yang membahas berbagai masalah yang dialami klien.

Tujuan layanan konseling perorangan adalah agar klien memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialami kekuatan dan kelemahan dirinya, sehingga klien mampu mengatasinya.

**f. Layanan Bimbingan Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan.

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya berkomunikasi bagi peserta layanan.

**g. Layanan Konseling Kelompok**

Layanan konseling kelompok mengikutkan sejumlah peserta didik dalam bentuk kelompok bersama konselor sebagai pemimpin kegiatan

---

<sup>17</sup> Prayitno dan Erman Amti, Hal 296-315

kelompok, layanan konseling kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan.

Layanan konseling kelompok bertujuan untuk berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususya kemampuan berkomunikasi.

#### **h. Layanan Konsultasi**

Layanan konsultasi merupakan jenis layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor (pembimbing) terhadap seorang pelanggan yang memungkinkan peserta didik atau klien memperoleh wawasan, pemahaman, dan cara-cara perlu dilaksanakan oleh peserta didik atau klien dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga.

Adapun tujuan layanan konsultasi secara umum bertujuan agar klien dengan kemampuannya sendiri dapat menangani kondisi atau permasalahan yang dialami oleh pihak ketiga.<sup>18</sup>

#### **i. Layanan Mediasi**

Menurut prayitno, layanan mediasi merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam keadaan saling tidak menemukan kecocokan. Berdasarkan makna ini, layanan mediasi juga berarti layanan atau bantuan terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam konsisi bermusuhan

Tujuan layanan mediasi secara umum agar tercapai kondisi hubungan yang positif dan kondusif di antara para klien atau pihak-pihak yang bertikai atau bermusuhan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Prayitno, "layanan konsultasi", (padang; jurusan bimbingan dan konseling FIP Univrsitas Negeri Padang, 2004), Hal, 1-12

<sup>19</sup> Prayitno, "layanan mediasi", (padang; jurusan bimbingan dan konseling FIP Universitas Negeri Padang, 2004), Hal 1-18

### **3. Peranan Guru Pembimbing.**

Guru sebagai pelaku utama dalam penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peran yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Peran guru meliputi: mendidik, pembimbing, melatih, menasehati, melakukan pemharuan, menjadi model dan teladan, memiliki kepribadian, peneliti, mendorong kreativitas, membangkitkan pandangan, melakukan pekerja rutin, memindah kemah, membawa cerita, menjadi aktor, emansipator, mengawetkan, sebagai kulminator, dan melakukan evaluasi. Peran guru dalam perkembangan pendidikan meliputi: penanaman nilai, membangun karakter, sentral pembelajaran, memberi bantuan dan dorongan, melakukan pengawasan dan pembinaan, mendisiplinkan anak, dan panutan bagi lingkungan.

Peran guru sebagai pembimbing adalah guru melakukan kegiatan membimbing yaitu membantu murid yang mengalami kesulitan belajar, pribadi dan sosial. Mengembangkan potensi murid melalui kegiatan kreatif di berbagai bidang ilmu.

Maka dari itu peranan guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana yang mengkoordinir semua kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah untuk membantu siswa menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa, agar menjadi pribadi yang mandiri, peran-peran yang ada, peranan guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

## B. Kejenuhan Belajar

### 1. Pengertian Kejenuhan Belajar

Kata jenuh dapat diartikan jemu dan bosan dimana sistem akal nya tidak dapat bekerja sesuai dengan yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atas pengalaman dahulu.<sup>20</sup> Sedangkan secara harfiah jenuh ialah padat atau penuh sehingga tidak memuat apapun.

Menurut Al-Qawiy, kejenuhan adalah tekanan sangat mendalam yang sudah sampai titik jenuh. Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah tidak bersemangat atau hidup tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar.<sup>21</sup>

James O. Whittaker menjelaskan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau belajar.<sup>22</sup>

Cronbach berpendapat bahwa *learning is shoe by change nbehaviour as a result of experirnce*. Belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Howard Kingskey mengatakan *learning is the process by wich behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training*. Belajar adalah proses dimana tngkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.<sup>23</sup>

Dengan demikian beberapa ilmuan dapat mendefenisikan kejenuhan belajar. Seperti yang dijelaskan oleh Robert, kejenuhan belajar adalah

---

<sup>20</sup> Muhibbin Syah, *Psikologis Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010).

<sup>21</sup> Abu Abdirrahman AL-Qawiy. *Mengatasi Kejenuha*.(Jakarta : Khalifa, 2004)

<sup>22</sup> S. Bahri. "*Psikologis belajar*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002).

<sup>23</sup> *Ibid.*

rentang waktu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil.<sup>24</sup>

Reber mengemukakan, bahwa kejenuhan belajar merupakan lama waktu tertentu yang digunakan pada saat anak sedang belajar, tetapi tidak mendapatkan hasil yang dicapai. Kejenuhan merupakan muai belajar hingga belajar usai yang menelan banyak waktu tetapi tiada hasil yang didapat.

Hakim mengemukakan, kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa engan, lesu, tidak bersemangat melakukan aktivitas belajar. Untuk itu, keterlibatan yang intensif merupakan salah satu kunci untuk memahami dan menjelaskan fenomena kejenuhan belajar. Proses belajar yang terus-menerus dilakukan para siswa serta tekanan-tekanan, baik dari dalam diri maupun lingkungannya untuk mencapai prestasi belajar maksimal dapat membawa siswa pada batas kemampuan jasmaniahnya. Pada akhirnya siswa mengalami keletihan fisik dan emosi (mental), meningkatnya sikap depersonalisasi dan menurunnya keyakinan akademis. Meski harus diakui, kejenuhan belajar dapat dialami siapa saja siswa yang kemampuan akademiknya kurang ataupun siswa yang dianggap pintar sekalipun bisa mengalaminya.<sup>25</sup>

Pengertian kejenuhan belajar menurut Pines dan Aronson menjelaskan bahwa kejenuhan belajar merupakan kondisi emosional disaat seseorang merasa dirinya lelah dan jenuh baik secara mental ataupun secara fisik

---

<sup>24</sup>Abu Abdirrahman AL-Qawiy. *Mengatasi Kejenuha*.(Jakarta : Khalifa, 2004)

<sup>25</sup>T. Hakim, (2004), *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Pusaka Pembangunan Swadaya Nusantara, Hal. 17

sebagai akibat tuntutan pekerjaan yang terkait dengan belajar yang meningkat.

Skov hot mengemukakan, bahwa kejenuhan belajar sebagai perubahan sikap dan perilaku belajar dalam kondisi menarik diri secara psikologis yang merupakan hasil dari sebuah reaksi terhadap harapan dan tujuan yang tidak realistic dalam melihat perubahanyang diinginkan dalam belajar, kegaitan yang mempunyai tuntutan interaksi behavioral yang relative konstan dengan orang lainserta lingkungan belajar, dan tujuan jangka panjang yang sulit dicapai.<sup>26</sup>

Agustin menjelaskan, bahwa kejenuhan belajar merupakan kondisi emosional. Ketika seseorang merasa lelah dan jenuh secara mental ataupun fisik. Disaat kondisi emosional seseorang yang sudah lelah dan sudah tidakmenapung beban apa yang diberikan lagi hal ini membuatnya Nampak merasa jenuh.

Carnegie menyatakan, bahwa pekerjaan yang paling baik adalah pekerjaan yang diajalankan dengan penuh kegembiraan rasa senang terhadap sebuah pekerjaan akan membuat orang tidak merasa enggan, malas, dan rasa kejenuhan. Karena jika kondisi kejenuhan dialaami maka ang terjadi adalah pekerjaannya tidak menghasilkan secara maksimal.

Menurut Syah jenuh bisa diartikan sebagai jemu da bossan yang mana sisem akalnya tidak dapat bekerja sesuai yang diharapkan pada saat memproses informasi atau pengalaman yang baru didapat. Secara harfiah ialah penuh sebuah tampungan sehingga tidak dapat lagi memuat apapun.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> *Ibid.*

<sup>27</sup> Muhibbin Syah, *Psikologis Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010).

Dari beberapa pengertian diatas peneliti menyimpulkan bahwa yang dimaksudkan kejenuhan belajar adalah kondisi emosional dan mental yang mengalami kelelahan yang sangat pada saat belajar, sehingga ia merasa lesu dan sudah tidak dapat menampung materi atau informasi yang baru. Hal itu dapat disebabkan karena tentang waktu yang digunakan pada saat belajar relative cukup lama.

## 2. Aspek-Aspek Kejenuhan Belajar

Aspek-aspek kejenuhan belajar meliputi :

### a. Kelelahan emosional

Maslach megemukakan bahwa kelelahn emosional ditandai dengan perasaan lelah yang dialami oleh individu entah itu kelelahan emosional maupun fisik. Hal ini dapat memicu berkurangnya energy yang dimiliki untuk menghadapi berbagai kegiatan dan pekerjaan yang dimilikinya. Maslach dan Jackson berdasarkan pada MBI mengemukakan bahwa kelelahan emosional ini disebabkan oleh tuntutan yang berlebihan yang di hadapi oleh siswa dan di tunjukan oleh perasaan dan beban pikiran yang berlebihan.

### b. Kelelahan Fisik

Penderita *burnout* atau kejenuhan mulai merasakan adanya anggota badan yang sakit dan gejala kelelahan fisik kronis yang disertai dengan sakit kepala , mual, insomnis, bahkan kehilangan selera makan (Muh. Nurwangit, Isti Yuni Purwanti dan kartika N. Fathiyah 2010:07). Hal ini sejlan dengan Baron dan Greenberg bahwa kelelahan fisik di tandai dengan sakit kepala, mual, susah tidur, dan kurangnya nafsu makan

c. Kelelahan Kognitif

Demerouti dkk menyatakan bahwa kelelahan kognitif ini siswa yang sedang mengalami kejenuhan cenderung sedang mendapat beban yang terlalu berat pada otak. Hal ini kemudian berdampak seperti yang diungkapkan oleh Kahlil yakni ketidakmampuan untuk berkonsentrasi, mudah lupa, dan kesulitan dalam membuat keputusan

d. Kehilangan motivasi

Bahrer Kohler menyatakan bahwa kehilangan motivasi pada siswa ditandai dengan hilangnya idealisme, siswa sadar dari impian mereka yang tidak realistis, dan kehilangan semangat. Dari gejala diatas maka siswa sudah dianggap kehilangan motivasi. Bentuk lain dari kehilangan motivasi adalah penarikan diri secara psikologis sebagai respon dari stress yang berlebihan dan rasa ketidakpuasan

**3. Penyebab Timbulnya Kejenuhan Siswa Dalam Belajar**

Menurut Muhibin Syah setidaknya ada 4 faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar pada siswa :

- a. Karena kecemasan siswa terhadap dampak negative yang ditimbulkan oleh keletihan itu sendiri
- b. Karena kecemasan siswa terhadap standar atau patokan keberhasilan bidang studi tertentu yang dianggap terlalu tinggi, terutama ketika siswa tersebut sedang merasa bosan mempelajari studi tadi.
- c. Karena siswa berada di tengah-tengah situasi kompetitif yang ketat dan menuntut kerja yang intelek yang berat.

- d. Karena siswa mempelajari konsep kinerja akademik yang optimum sedangkan dia sendiri menilai belajar hanya berdasarkan pada ketentuan yang ia buat sendiri (*Self-Imposed*).<sup>28</sup>

Menurut Hakim penyebab kejenuhan belajar pada umumnya disebabkan adanya proses yang monoton (tidak bervariasi) dan telah berlangsung sejak lama. Adapun faktor umum yang menyebabkan kejenuhan belajar adalah sebagai berikut.

- a. Cara atau metode belajar yang tidak bervariasi

Seringkali siswa tidak menyadari bahwa cara belajar mereka sejak sekolah hingga perguruan tinggi tidak berubah-ubah.

- b. Belajar hanya ditempat tertentu

Belajar hanya di tempat tertentu dengan kondisi ruang, seperti letak meja, kursi kondisi ruang yang tidak berubah-ubah dapat menimbulkan kejenuhan belajar.

- c. Suasana belajar yang tidak berubah-ubah

Suasana yang diperlukan oleh siswa tentu saja suasana yang menimbulkan ketengangan berpikir. Sangat perlu diketahui bahwa setenangan apapun lingkungan tempat berpikir, bila suasananya tidak berubah-ubah sejak lama, mungkin saja dapat menimbulkan kejenuhan belajar. Jadi setenangan apapun ruang belajarnya, belum tentu dapat selalu menunjang keberhasilan belajar.

- d. Kurang aktivitas rekreasi atau hiburan

Sebagaimana halnya dengan aktivitas fisik, proses berpikir yang merupakan aktivitas mental kita dapat menimbulkan kelelahan, dan

---

<sup>28</sup> Muhibbin Syah, *Psikologis Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010).

kelelahan tersebut membutuhkan juga istirahat dan penyegaran (*refreshing*).

- e. Adanya ketegangan mental yang kuat dan berlarut-larut pada saat belajar.

Adanya ketegangan mental yang kuat dan berlarut-larut dapat menimbulkan kelelahan mental yang berlebihan. Selanjutnya kelelahan tersebut dapat menimbulkan kejenuhan belajar dengan intensitas yang sangat kuat. Syah menyatakan penyebab kejenuhan yang paling umum adalah keletihan yang melanda, karena keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan-perasaan pada siswa yang bersangkutan. Keletihan mental dipandang sebagai faktor utama penyebab kejenuhan belajar siswa.<sup>29</sup>

Keletihan fisik dan keletihan indra dalam hal ini mata dan telinga, pada umumnya dapat dikurangi yaitu dihilangkan lebih mudah setelah siswa beristirahat cukup terutama tidur nyenyak dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang cukup bergizi. Syah memaparkan setidaknya ada 4 faktor yang menyebabkan keletihan mental di antaranya:

- a. Karena kecemasan siswa terhadap dampak negative yang ditimbulkan oleh keletihan itu sendiri.
- b. Karena kecemasan siswa terhadap standar/patokan keberhasilan bidang-bidang studi tertentu yang dianggap terlalu tinggi terutama ketika siswa tersebut sudah merasa bosan mempelajari bidang-bidang studi tadi.
- c. Karena siswa berada ditengah-tengah situasi kompetitif yang ketat dan menuntut lebih banyak kerja intelektual yang berat.

---

<sup>29</sup> Hakim T. (2004). *Belajar secara efektif*. Jakarta : Pusaka Pembangunan Swadaya Nusantara, Hal. 80

- d. Karena siswa mempercayai konsep kinerja akademik yang optimal, sedangkan dia sendiri menilai belajarnya sendiri hanya berdasarkan ketentuan yang ia bikin sendiri (*self imposed*). Kejenuhan belajar dapat disebabkan karena beberapa hal. Seseorang dapat mengalami kejenuhan belajar karena proses belajar yang monoton dan tidak bervariasi serta kurangnya aktivitas rekreasi atau hiburan, selain itu penyebab belajar dapat ditimbulkan pula karena keletihan yang melanda.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa penyebab utama kejenuhan belajar siswa adalah cara atau metode pelajaran yang kurang bervariasi, belajar hanya di tempat tertentu, suasana belajar yang tidak berubah-ubah sehingga dapat menyebabkan siswa itu jenuh dalam belajar.

#### **4. Proses Terbentuknya Kejenuhan Belajar**

Tebentuknya kejenuhan belajar yang dialami oleh individu melalui beberapa tahapan, Mardianto Menyabarkan 12 tahapan yang mendasari terbentuknya kejenuhan yaitu sebagai berikut

- a. Paksaan untuk membuktikan bahwa dirinya layak untuk orang lain, hal ini membuat individu bekerja keras untuk membuat orang lain melihat potensi dirinya.
- b. Individu bekerja keras agar orang lain tidak merubah pandangan terhadap dirinya dan orang lain tidak lari dari dirinya.
- c. Terlalu kerasnya mereka bekerja. Hal ini membuat individu mulai mengesampaikan kebutuhan-kebutuhan pokok mereka, seperti makan, tidur, dan bersantai ria dengan keluarga dan teman-teman

- d. Munculnya gejala-gejala fisik pada individu yang disebabkan karena perubahan gaya hidup yang dilakukan.
- e. Keinginan untuk mendapatkan nilai-nilai yang lebih baik dari lingkungan sosialnya sehingga mereka akan sibuk untuk hal tersebut dan mengesampaikan kebutuhan pokok dan hubungannya dengan orang-orang terdekat
- f. Munculnya perasaan yang seharusnya tidak memiliki, seperti mulai tidak mempunyai toleransi dengan orang lain, tidak mempunyai perasaan simpati atas masalah orang lain, terlalu agresif dan selalu menyalahkan orang lain atas masalah yang ada.
- g. Mengisolasi diri atau menarik diri dari kehidupan sosial karena terlalu kerasnya mereka bekerja.
- h. Mulai munculnya perasaan malu, takut dan apatis karena terlalu kerasnya pekerjaan dan tekanan yang dimiliki.
- i. Individu mulai kehilangan jati dirinya karena mereka beranggapan bahwa mereka telah menjadi mesin orang lain.
- j. Kekosongan yang mulai muncul dari dalam diri membuat individu mulai putus asa yang membuat individu mulai melakukan pelarian dengan berbagai macam hal mulai dari seks bebas, merokok, meminum-minuman keras dan hal-hal negatif lainnya.
- k. Perasaan terpuruk yang mulai dirasakan seperti ketidakpedulian, keputusan, kelelahan, dan mengabaikan masa depan.
- l. Jika individu ini sudah mulai jenuh akan kegiatannya maka mereka akan mencoba melarikan diri dari hal tersebut yang kadang disertai

dengan perasaan ingin membunuh dirinya sendiri karena situasi yang ada sekarang.<sup>30</sup>

## 5. Upaya Mengatasi Kejenuhan Belajar

Menurut Novitasari menyatakan, penyebab kejenuhan yang paling umum adalah kelelahan yang melanda, Karen akelelahan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada siswa yang bersangkutan. Kelelahan mental yang menyebabkan munculnya kejenuhan belajar itu lazimnya dapat diatasi dengan menggunakan kiat-kiat antara lain sebagai berikut:

- a. Melakukan istirahat dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi dengan takaran yang cukup banyak.
- b. Perubahan atau penjadwalan kembali jam-jam dari hari-hari belajar yang dianggap lebih memungkinkan siswa belajar lebih giat.
- c. Perubahan atau penataan kembali lingkungan belajar siswa yang meliputi perubahan posisi meja tulis, lemari, rak buku, alat-alat perlengkapan belajar dan sebagainya sampai memungkinkan siswa merasa berada di sebuah kamar baru yang lebih menyenangkan untuk belajar.
- d. Memberikan motivasi dan stimulasi baru agar siswa merasa terdorong untuk belajar lebih giat dari sebelumnya.
- e. Siswa harus berbuat nyata (tidak menyerah atau tinggal diam) dengan cara mencoba belajar dan belajar lagi. Hakim mengatakan usaha dapat dilakukan untuk mencegah dan mengatasi kejenuhan belajar adalah sebagai berikut.

---

<sup>30</sup> Mardianto, (2014), psikologi pendidikan, medan: perdana publishing, Hal.219.

- f. Belajar dengan cara atau metode yang bervariasi. Jika aktivitas belajar dilakukan dengan metode yang tidak pernah berubah-ubah, siswa maupun kita akan menghinggapi yang namanya perasaan bosan dan jenuh. Karena itu, lakukanlah aktivitas belajar yang bervariasi. Salah satu contohnya adalah dengan diiringi *ice breaking*.
- g. Mengadakan perubahan fisik di ruang belajar. Melakukan perubahan letak peralatan dan perlengkapan belajar agar tercipta motivasi baru dan menurunkan kelelahan dan kejenuhan belajar.
- h. Menciptakan suasana baru di ruang belajar. Mencoba hal baru saat belajar, misalnya dengan mendengarkan music atau melakukan hal lain yang dapat menurunkan kelelahan dan kejenuhan belajar.
- i. Melakukan aktivitas rekreasi atau hiburan. Salah satu cara untuk mencegah dan mengatasi kejenuhan belajar adalah dengan membuat rencana atau program aktivitas rekreasi yang dilakukan setelah belajar secara konyinu.
- j. Hindarkan adanya ketegangan mental saat belajar. Ketegangan mental akan membuat aktivitas belajar terasa jauh lebih berat dan melelahkan. Upaya mengatasi kejenuhan belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah memberikan motivasi dan stimulus yang dapat memangun semangat siswa dalam belajar, memberikan metode pembelajaran yang bervariasi, dan melakukan aktivitas rekreasi dan hiburan.<sup>31</sup>

Seperti yang terdapat didalam Al-Quran Surah Al-Ankabut Ayat 43 yang berbunyi :

---

<sup>31</sup> Yuni Novitasari, (2016). *Bimbingan dan Konseling Belajar Akademik*. Bandung : Alfabeta, Hal. 119

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعُلَمَاءُ

Artinya : “Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu. Q.S. Al-Ankabut :43.<sup>32</sup>

Dengan demikian, jelas dikatakan bahwasanya, orang-orang yang berilmu memanglah sangat-sangat luar biasa kedudukannya. Oleh karena itu, cara-cara mengatasi kejenuhan belajar bisa dilakukan untuk mengurangi kejenuhan dalam belajar yang terjadi terhadap siswa. Agar siswa mendapatkan ilmu serta menghilangkan kejenuhan yang terjadi pada saat proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

### C. *Study Group* (kelompok belajar)

#### a. Pengertian *Study Group*

Kelompok adalah unit sosial, yang terdiri dari beberapa individu sebagai anggota kelompok dimana individu-individu tadi mempunyai status atau peran tertentu dan dalam unit sosial berlaku serangkaian norma-norma yang mengatur tingkah laku kelompok.<sup>33</sup>

Kelompok merupakan suatu unit yang terdiri dari dua orang atau lebih yang saling berinteraksi atau berkomunikasi yang dapat dipahami oleh anggota kelompok atau oleh orang lain.<sup>34</sup>

Menurut Witherington, dalam buku *Educational Pyschology* mengemukakan belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian yang

---

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, (2013), *Al-Quran dan Terjemahanya*, Bandung : T. Sigma Examedia Arkanleema, Hal. 70

<sup>33</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2007). Hal. 77

<sup>34</sup> Abdullah, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011). Hal. 117

menyatakan dirinya suatu pola atau reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau pengertian.<sup>35</sup>

Belajar adalah usaha untuk menyesuaikan diri terhadap kondisi-kondisi atau situasi-situasi disekitar kita. Belajar merupakan aktivitas yang sengaja dilakukan individu agar terjadi perubahan kemampuan diri. Dengan belajar, anak yang tadinya tidak mampu melakukan sesuatu maka akan menjadi melakukan sesuatu.

Kelompok belajar adalah lembaga kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu tergantung pada kebutuhan siswa belajar. Program belajar dapat berupa paket-paket belajar dan dapat disusun bersama antara sumber belajar dan siswa belajar. Sumber belajar dapat berperan sebagai tutor atau fasilitator dan dapat pula sebagai pendidik. Kelompok belajar dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya apabila diikuti dengan benar-benar baik.<sup>36</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan *Study Group* atau Kelompok belajar adalah kumpulan dari beberapa individu/siswa membentuk sebuah kelompok dalam kegiatan belajar mengajar bertujuan untuk saling meningkatkan kemampuan anggota kelompok belajar.

b. Tujuan Kelompok Belajar

1. Meningkatkan rasa percaya diri terhadap kemampuan siswa
2. Mengembangkan kemampuan siswa dalam sosial
3. Mewujudkan tingkah laku yang efektif
4. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik secara verbal maupun nominal.
5. Meningkatkan hasil belajar.

---

<sup>35</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005). Hal. 211

<sup>36</sup> *Loc. Cit.* Hal. 63

c. Manfaat kelompok belajar

1. Belajar dengan membentuk kelompok belajar sendiri dapat memotivasi semangat belajar antara satu dengan yang lainnya agar tidak merasa jenuh dalam belajar.
2. Saling berbagi informasi dengan pengetahuan antar teman.
3. Membangun komunikasi timbal balik dengan adanya diskusi.
4. Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas sekaligus bersosialisasi diluar sekolah sehingga tidak membosankan/ jenuh dalam belajar.
5. Meringankan tugas yang diberikan kepada siswa karena dikerjakan bersama-sama dengan siswa lainnya.
6. Mengoptimalkan kemampuan berfikir siswa dalam menanggapi suatu permasalahan.

d. Jenis-jenis kelompok belajar

Kelompok belajar terdiri atas berbagai macam jenis. Terbagi berdasarkan jumlah siswa perkelompok dan berdasarkan kemampuan siswanya.

1. Kelompok belajar berdasarkan jumlah siswa perkelompok.
  - a) Kelompok besar dengan jumlah siswa antara 15-30 orang.
  - b) Kelompok kecil dengan jumlah siswa antara 5-10 orang
  - c) Kelompok individual, dengan jumlah siswa 1-5 orang.
2. Kelompok belajar berdasarkan kemampuan siswa
  - a) Kelompok belajar sedang adalah kelompok belajar yang dibutuhkan berdasarkan pada kemampuan siswa yang masih membutuhkan bimbingan dan dorongan secara utuh supaya kelompok tersebut berhasil

- b) Kelompok belajar cukup adalah kelompok belajar yang dibentuk berdasarkan pada kemampuan siswa yang masih membutuhkan motivasi dan perhatian supaya berhasil untuk mencapai tujuan.
- c) Kelompok belajar baik adalah kelompok yang dibentuk berdasarkan pada kemampuan siswa yang sudah mulai mandiri dalam menyelesaikan tugasnya.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya upaya Guru BK dalam mengantisipasi kejenuhan siswa dalam belajar. Dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode yang ilmiah.<sup>37</sup>

Pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam menyusun skripsi ini karena data yang dibutuhkan hanya berupa keterangan, penjelasan, dan informasi lisan. Pendekatan kualitatif merupakan suatu cara untuk mendapatkan data atau informasi mengenai persoalan-persoalan yang terjadi di lapangan atau lokasi penelitian. Deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.<sup>38</sup>

Dalam penelitian ini peneliti berusaha memperoleh data sesuai dengan gambaran, keadaan atau situasi, realita fenomena, yang diselidiki sehingga data yang diperoleh oleh penulis dideskripsikan secara rasional dan objektif sesuai dengan kenyataan dilapangan.<sup>39</sup> Adapun dalam penelitian ini peneliti menggunakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini akan menggambarkan dan menceritakan tentang “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam

---

<sup>37</sup> Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Malang Press: 2008), Hal. 151.

<sup>38</sup> Ihsanul Hakim, *Metodologi Penelitian*, (Curup: Lp2 STAIN Curup, 2009), Hal. 145.

<sup>39</sup> Lexy. J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung; Remaja Rosdakarya, 1993), Hal. 4

mengantisipasi kejenuhan belajar siswa melalui *study group* di SMAN 4 Rejang Lebong”.

## **B. Data dan Sumber Data**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian yaitu sumber informasi untuk mengumpulkan data-data. Adapun subjek penelitian :

- a. Guru BK SMAN 4 Rejang Lebong, yaitu Bapak Wahyu Naldi SPd, ibu Nanik Nuryati SPd dan Sinta Beby Selly SPd sebagai sumber informasi mengenai peran guru bimbingan dan konseling dalam mengantisipasi kejenuhan belajar siswa melalui *study group* di SMAN 4 Rejang Lebong.
- b. Siswa kelas X dan XI SMAN 4 Rejang lebong.

### **2. Objek Penelitian**

Adapun objek penelitiannya yaitu bagaimana peran guru bimbingan dan konseling dalam mengantisipasi kejenuhan belajar siswa melalui *study group* di SMAN 4 Rejang Lebong.

### **3. Jenis dan sumber data**

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu :

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer diperoleh dari guru pembimbing dan siswa.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya.<sup>40</sup> Data Sekunder merupakan sumber data yang mendukung berupa bahan-bahan kepustakaan yang berupa teori mengenai permasalahan yang dibahas, yaitu buku-buku, skripsi, jurnal yang berkenaan dengan peran guru bimbingan dan konseling dalam mengantisipasi kejenuhan belajar siswa melalui *study group* di SMAN 4 Rejang Lebong.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>41</sup> Metode Pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Cara menunjukkan pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya. Terdaftar sebagai metode-metode penelitian.

Untuk mendapatkan dan menghimpun data dilapangan penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

#### 1. Wawancara

Menurut Maelong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*)

---

<sup>40</sup> Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2012), hal. 91

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2010), Hal. 308

yang memberikan atas pertanyaan itu.<sup>42</sup> Wawancara dilakukan bertujuan untuk menemukan sesuatu yang tidak bisa dipantau, seperti perasaan, keinginan, pikiran, alasan dan sebagainya. Oleh karena itu wawancara yang dilakukan harus memperhatikan berbagai aspek, seperti waktu, kebiasaan, tempat, pribadi, lingkungan, etika dan sebagainya.

Dalam penelitian ini menggunakan 2 metode wawancara sebagai berikut :

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, mengumpulkan data yang telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.<sup>43</sup>

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara mendalam (*indepht interview*) biasanya dilakukan secara tidak terstruktur. Namun demikian, peneliti boleh melakukan wawancara untuk penelitian kualitatif secara bersetruktur. Dalam penelitian kaulitatif lebih diutamakan pertanyaan terbuka. Hindari pertanyaan yang jawabannya ya atau tidak, senang atau tidak senang dan jawaban singkat lainnya yang mencerminkan pertanyaan tertutup.<sup>44</sup>

Dari penjelasan diatas penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur karena peniliti ingin mempunyai kebebasan seluas-

---

<sup>42</sup> Lexy J, Op. Cit, Hal. 186

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*”, Bandung, PP. 319, 2012.

<sup>44</sup> Thoirim, “ *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Dan Konseling*”, Jakarta, PP. 63, 2012.

luasnya untuk mengungkapkan apapun yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti. Peneliti tidak memerlukan daftar pertanyaan yang menuntun arah wawancara. Meskipun demikian, peneliti memiliki tujuan dan topik wawancara yang jelas sehingga isi wawancara tidak terlalu jauh dan menyimpang.

## 2. Dokumentasi

Bogdan & Biklen, mengemukakan bahwa dokumen mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, rekaman kasus klinis, dan sejenisnya yang dapat dipergunakan sebagai informasi suplemen sebagai bagian dari kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara.<sup>45</sup> Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, *film documenter*, data data yang relevan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku.<sup>46</sup>

Sedangkan Proir, menjelaskan bahwa Dokumen ditulis dan dibaca. Dokumen ditulis atau dibaca oleh penulis dan dikonsumsi oleh pembaca. Proses membaca dokumen tidaklah pasif. Pembaca dokumen tidak hanya diam dan menerima isi dokumen yang dibacanya. Si pembaca sangat mungkin melakukan interpretasi atas isi dikumen. Lebih lanjut, si pembaca mungkin akan mengambil atau menyalin keseluruhan dikumen dan kemudian mengedit atau mengubahnya.<sup>47</sup> Metode Dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap

---

<sup>45</sup> Ruslan Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2014), Hal. 179

<sup>46</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta; Prenada Media Group, 2016), Hal. 90

<sup>47</sup> Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta; PT Indeks, 2012) .Hal 61

dalam pengumpulan data tentang bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengantisipasi kejenuhan belajar siswa di SMAN 4 Rejang Lebong.

#### **D. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dapat diperoleh dari triangulasi. Peneliti menggunakan triangulasi sebagai berikut :

##### **1. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Di sini sumbernya yang akan di wawancarai adalah guru BK, dan siswa-siswi SMAN 4 Rejang Lebong.

##### **2. Triangulasi teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, dan dokumentasi.<sup>48</sup>

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam proses-proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Maka, analisis data yang digunakan penyusun berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang pelaku yang diamati.<sup>49</sup> Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dalam hal ini deskriptif merupakan penjabaran, penjelasan, menerangkan dan menggambarkan suatu peristiwa secara sistematis, faktual dan

---

<sup>48</sup> Wahyu Nugroho, Pengaruh Layanan Mediasi Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Gondang Rejo, Vol 5, No 2, Oktober 2019, Hal. 106

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2002), Hal.202

akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. sehingga data yang diperoleh penyusun di deskripsikan secara rasional dan objektif yaitu menurut apa adanya sesuai dengan kenyataan. Selanjutnya penulis mengadakan penafsiran-penafsiran secukupnya sebagai usaha memahami kenyataan terhadap masalah yang ada. Menurut Sutapo yang dimaksud dengan analisis data yaitu terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dengan verifikasinya.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Wahyu Nugroho, Of Cit, Hal. 107

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Sekolah**

##### **1. Sejarah Singkat**

SMA Negeri 1 Curup Selatan berdiri sejak tahun 1987 dengan nama SMA Negeri 4 Curup. Pada awal berdiri SMA Negeri 4 Curup, masih menggunakan gedung SMA Negeri 1 Curup di Dwi Tunggal Curup, kegiatan belajar dengan diselenggarakan pada sore hari, selesai satu semester SMA Negeri 4 Curup menduduki gedung baru yang terletak di jalan SMA 4 No. 03 Desa Teladan Curp hingga saat ini.

Sejalan dengan otonomi daerah pada tahun 2008 SMA Negeri 4 Curup berganti dengan nama SMA Negeri 1 Curup selatan, berdasarkan keputusan bupati Rejang Lebong No, 160 tahun 2008 berlaku sejak tanggal 9 april 2008.

Pada tahun 2007 SMA Negeri 1 Curup Selatan (SMA Negeri 4 Curup) mendapatkan akreditasi A dari Badan Akreditasi Provinsi berdasarkan keputusan No,003/Basprop/OT/1/2007 dan selanjutnya pada Tahun 2007 juga SMA Negeri 1 Curup Selatan ditetapkan sebagai penyelenggara program rinitas sekolah bertahap Internasional (RSDI) yang ditetapkan berdasarkan keputusan Direktur Pemerintah Sekolah Menengah Atas Dirjen Manajemn Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikasi, No. 597/C4/Mn/2009, dengan ditetapkan SMA Negeri 1 Curup Selatan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional dan khususnya pendidikan di Kabupaten Rejang Lebong.

##### **2. Visi Dan Misi**

###### **a. Visi**

Menjadikan Sekolah Yang Unggul, Religius Dan Berwawasan Lingkungan

b. Misi

- 1) Menjadikan manusia yang bertaqwa tuhan maha esa dan jujur
- 2) Mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif
- 3) Meningkatkan kompetensi siswa di bidang akademik dan non akademik yang berdaya saing global
- 4) Meraih predtasi dibidang IPTEK, Olahraga, dan seni budaya
- 5) Mendorong suasana keagamaan yang penuh toleransi
- 6) Menyediakan fasilitas yang mendorong pelaksanaan ajaran agama dengan baik
- 7) Mengembangkan pola hidup dengan pola 3S (Senyum, Sapa dan Salam)
- 8) Membudayakan kehidupan, kedisiplinan, bersih, peduli terhadap pelestariisn lingkungan menuju SMAN 4 Green School.

3. Tujuan Sekolah

Bertolak dari visi dan misi sekolah yang telah direncanakan maka ditetapkan tujuan yang hendak di capai oleh SMA Negeri 4 Rejang Lebong kabupaten Rejang Lebong yaitu

- a. Membudayakan sekolah yang religius berdoa sebelum belajar pembacaan ayat suci alquran, sholat dhuha, sholat berjamaah, infak sodaqoh jumat
- b. Terciptanya proses pembelajaran secara aktif, kreatif, dan inovatif
- c. Menumbuhkan budaya dan peduli lingkungan

- d. Menjadikan SDM berakhlak mulia dan berkarakter
- e. Mengembangkan potensi siswa di bidang akademik dan non akademik yang berdaya asing
- f. Agar warga sekolah merasa aman, nyaman dan tenang
- g. Terwujudnya lingkungan sekolah yang hijau, indah, bersih dan sehat.

## **B. Temuan Khusus**

Pada BAB IV ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan di lokasi penelitian. Berdasarkan, wawancara, dan dokumentasi. Guna untuk memperoleh informasi tentang peran guru bimbingan dan konseling dalam mengantisipasi kejenuhan belajar siswa melalui *study group* di SMAN 4 Rejang Lebong peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan sebagai berikut:

### **1. Kondisi kejenuhan belajar siswa di SMAN 4 Rejang Lebong**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti ada beberapa masalah mengenai kejenuhan belajar pada siswa. Hal ini diperkuat dengan beberapa pendapat bapak dan ibu guru yang ada di sekolah tersebut.

Menurut Wahyu Naldi selaku guru BK SMAN 4 Rejang Lebong mengatakan

Kejenuhan yang dialami oleh siswa-siswi di SMAN 4 Rejang Lebong masalah utamanya adalah belajar melalui media sosial atau daring yang sudah terlalu lama, hal inilah yang membuat siswa-siswi mengalami kejenuhan dalam belajar.<sup>51</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Sinta Beby Selly, selaku guru BK SMAN 4 Rejang Lebong, beliau menyampaikan.

---

<sup>51</sup> Wahyu Naldi,SPd (Selaku Guru BK di SMA N 4 Rejang Lebong), Wawancara, 16 juni 2021

Kejenuhan siswa-siswi dalam mengikuti pembelajaran dilakukan hanya melalui 1 media saja, sehingga siswa-siswi sering tidak paham tentang pembelajaran yang diajarkan guru tersebut.<sup>52</sup>

Selain itu juga ibu Nanik Nuryati selaku guru BK SMAN 4 Rejang Lebong, beliau menyampaikan.

Kejenuhan yang dialami oleh siswa-siswi di SMAN 4 Rejang Lebong masalah utamanya adalah karena terlalu lama belajar daring dan banyak tugas yang di berikan oleh guru sehingga siswa-siswi tersebut banyak yang jenuh, dan tidak fokus dalam belajar.<sup>53</sup>

Dilihat dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa siswa-siswi yang mengalami kejenuhan dalam belajar disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan secara online / daring dan hanya melalui 1 media saja, adapun sebab lainnya dikarenakan terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa-siswi, sehingga membuat siswa-siswi tidak fokus dalam mengikuti suatu pembelajaran.

Bila dilihat dari persoalan yang datang kepada bapak/ibu selama menjadi guru BK di sekolah ini memang terdapat siswa yang melakukan bimbingan dan konsultasi terkait dengan kejenuhan belajar pada siswa. Hal ini diperkuat menurut pendapat guru di sekolah tersebut.

Wahyu Naldi selaku guru BK SMAN 4 Rejang Lebong mengatakan

“Ada, sebagian besar siswa mengalami hal yang sama, tidak hanya disampaikan melalui guru BK saja tapi juga ke wali kelasnya, bahkan orang tua pihak siswa ikut menyampaikan kepada pihak sekolah bahwa anak dari orang tua tersebut sudah jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring/online”.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Sinta Beby Selly,SPd (Selaku Guru BK di SMA N 4 Rejang Lebong), Wawancara, 16 juni 2021

<sup>53</sup> Nanik Nuryati SPd (selaku guru BK di SMAN 4 Rejang Lebong), wawancara 16 juni 2021

<sup>54</sup> Wahyu Naldi,SPd (Selaku Guru BK di SMA N 4 Rejang Lebong), Wawancara, 16 juni 2021

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Sinta Beby Selly, S.Pd, selaku guru BK SMAN 4 Rejang Lebong, beliau menyampaikan.

Sering, misalnya salah satu siswa jenuh mengikuti pembelajaran secara online dan banyaknya tugas yang selalu diberikan.<sup>55</sup>

Adapun juga disampaikan oleh ibu Nanik Nuryati SPd selaku guru BK SMAN 4 Rejang Lebong, beliau menyampaikan.

Banyak sekali, karena siswa-siswi sering sekali mengeluh dalam segi pembelajaran dikarenakan belajarnya tu selalu daring, mereka ingin belajarnya itu tatap muka, adapun juga mereka jenuh itu karena terlalu banyaknya tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran.<sup>56</sup>

Dilihat dari wawancara di atas, masih banyak siswa-siswi yang berbagi pengalaman ketika mengalami kejenuhan belajar itu disebabkan oleh faktor terlalu lama belajar daringnya sehingga banyak siswa-siswi jenuh dan bosan selama pembelajaran, selaku guru BK harus mengantisipasi jangan sampai siswa-siswi tersebut terlalu lama jenuh dalam belajar karena nanti bisa menyebabkan siswa-siswi tersebut jadi malas dalam belajar dan dampaknya nilainya akan turun.

Selain itu ada beberapa hal juga yang dapat menyebabkan siswa mengalami kejenuhan dalam belajar.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Wahyu Naldi, Selaku Guru BK di SMA Negeri 4 Rejang Lebong, beliau menyampaikan:

Kebanyakan siswa-siwi tidak pernah hadir dalam belajar daring, contohnya ketika melakukan zoom hanya sebagian siswa-siswi yang mengikuti belajar melalui zoom, yang sisanya banyak tidak hadir, selain itu juga ketika guru mata pelajaran mengasi tugas

---

<sup>55</sup> Sinta Beby Selly, (Selaku Guru BK di SMAN 4 Rejang Lebong), Wawancara, 16 juni 2021

<sup>56</sup> Nanik Nuryati SPd (selaku guru BK di SMAN 4 Rejang Lebong), wawancara 16 juni 2021

kebanyakan siswa-siswi tidak mengerjakan tugas yang dikasih oleh guru tersebut.<sup>57</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Sinta Beby Selly, S.Pd, selaku guru BK SMAN 4 Rejang Lebong, beliau menyampaikan.

Hampir sama jawaban dengan pak wahyu, kebanyakan siswa-siswi jarang hadir dalam belajar, dan banyak juga tidak mengikuti waktu pembelajaran melalui zoom, dan banyak tidak mengerjakan tugas sekolah.<sup>58</sup>

Adapun juga disampaikan oleh ibu Nanik Nuryati SPd selaku guru BK SMAN 4 Rejang Lebong, beliau menyampaikan.

Banyak siswa-siswi kurang semangat dalam belajar dikarenakan terlalu lama belajar daring sehingga banyak menyebabkan siswa tersebut jenuh dan bosan dalam belajar, adapun sering tidak mengerjakan tugas sekolah, banyak laporan dari wali kelas atau guru mata pelajaran, dan banyak juga nila siswa-siswi yang turun.<sup>59</sup>

Dilihat dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa masih banyak sekali siswa-siswi yang tidak mengerjakan tugas sekolah, adapun juga tidak hadir waktu pembelajaran liwat zoom, selaku guru BK harus bisa memberi suatu layanan informasi kepada siswa-siswi tersebut, dan dengan di beri layanan informasi maka siswa-siswi tersebut tidak akan mengulangi kesalahan yang sama dan akan selalu giat dalam pembelajaran daring.

Dibawah ini merupakan hasil wawancara yang dilakukan untuk mngungkap masalah kejenuhan belajar pada siswa. Berdasarkan penemuan yang diamati oleh peneliti, kejenuhan belajar yang biasanya dialami saat pembelajaran sekolah daring berupa:

---

<sup>57</sup> Wahyu Naldi, S. Pd (Selaku Guru BK di SMA N 4 Rejang Lebong), Wawancara, 16 juni 2021

<sup>58</sup> Sinta Beby Selly S. Pd, (Selaku Guru BK di SMAN 4 Rejang Lebong), Wawancara, 16 juni 2021

<sup>59</sup> Nanik Nuryati S. Pd (selaku guru BK di SMAN 4 Rejang Lebong), wawancara 16 juni 2021

Menurut deo anugerah adi tomo siswa kelas XI IPS 3 dia mengatakan:

Pembelajaran secara daring ini membuat saya jenuh karena tidak dapat bertemu dengan teman-teman dan hal yang paling saya membuat jenuh adalah penjelasan yang disampaikan oleh guru tidak bisa saya pahami di karenakan penjelasannya kurang detail atau tidak lengkap.<sup>60</sup>

Menurut agustin dwi angela siswi kelas XI IPA 3 dia mengatakan:

Saat masuk jam pelajaran yang dilakukan secara daring ini terkadang tidaklah teratur karena terkadang siswa lainnya yang rebut karena terkendala oleh paket dan sinyal, dan tugas yang diberikan terlalu banyak oleh guru, sehingga membuat saja menjadi jenuh dalam belajar.<sup>61</sup>

Menurut satria a ldino siswa kelas X IPA 4 dia mengatakan:

Saya jenuh dengan pembelajaran secara daring ini karena materi yang disampaikan oleh guru tidak bisa saya pahami karena saat materi yang diberikan oleh guru tidak diiringi oleh penjelasannya.<sup>62</sup>

Dari data hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kejenuhan yang dialami oleh siswa-siswi saat belajar daring adalah *pertama*, penjelasan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru mapel tidak bisa dipahami oleh siswa-siswi tersebut. *Kedua* terkendala oleh sinyal dan kuota internet. yang *ketiga*, tugas yang diberikan terlalu banyak sehingga bisa menyebabkan kejenuhan dalam belajar.

Dibawah ini merupakan beberapa kendala kejenuhan belajar siswa yang sering diceritakan kepada wali kelas atau teman:

Menurut agustin dwi angela siswi kelas XI IPA 3 dia mengatakan:

Tidak ada, ya karena saya kalau mempunyai masalah tentang kejenuhan belajar disekolah cukup saya dan orang tua saya aja yang tau, tidak dengan guru mata pelajaran, karena tempat yang paling enak curhat itu yaitu sama orang tua saya, terus

---

<sup>60</sup> Deo anugerah adi tomo, siswa kelas XI IPS 3

<sup>61</sup> Agustin dwi angela, siswi kelas XI IPA 4

<sup>62</sup> Satria aldino siswa kelas X IPA 4

saya minta solusi dengan orang tua agar saya supaya tidak jenuh lagi dalam belajar .<sup>63</sup>

Menurut zhafif farman siswa kelas XI IPSA4 Dia mengatakan:

Ada, biasanya saya akan menceritakan masalah kejenuhan belajar kepada teman sebaya. Karena menurut saya berbagi masalah mengenai kejenuhan lebih cocok dibagi dengan teman dibandingkan dengan wali kelas.<sup>64</sup>

Selanjutnya, Satria Aldino siswa kelas X IPA 4 menambahkan

informasi, dengan menyatakan bahwa:

“saya tidak menceritakan masalah kejenuhan belajar yang saya hadapi kepada teman sebaya maupun kepada wali kelas. Biasanya saya akan menceritakan masalah belajar saya kepada kakak saya. Menurut saya, kakak saya bisa memberikan motivasi saya sehingga dapat membantu saya untuk menumbuhkan semangat baru.”<sup>65</sup>

Dari data hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jika ada masalah tentang kejenuhan belajar kebanyakan siswa tersebut menceritakan masalahnya kepada orang tua dan kakak nya, karena menurutnya tempat yang paing enak menceritakan masalah yaitu dengan keluarga sendiri bukan kepada orang lain.

Berdasarkan peneliti mengamati ada beberapa letak kejenuhan belajar siswa yang sering terjadi:

Menurut Agustin Dwi Angela siswi kelas XI IPA 3 dia dia mengatakan:

“Biasanya saya menemukan letak kejenuhan belajar yang saya rasakan ketika saya seringkali merasa bosan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru tetapi saya tidak dapat menyelesaikannya dengan maksimal.”<sup>66</sup>

Selanjutnya Zhafif Farman , siswa kelas XI IPA 4, mengatakan bahwa:

“Hal yang biasa terjadi ketika saya menemukan kejenuhan belajar adalah sulitnya untuk mengerti materi pelajaran yang di

---

<sup>63</sup> agustin dwi angela siswi kelas XI IPA 3

<sup>64</sup> Zhafif farman siswa kelas XI IPA 4

<sup>65</sup> Satrio aldino siswa kelas X IPA 4

<sup>66</sup> Agustin dwi angela siswi kelas XI IPS 3

berikan oleh guru mata pelajaran dan saya merasa bahwa otak saya tidak mampu lagi untuk mencerna pelajaran tersebut”<sup>67</sup>

Kembali Deo Anugrah Adi Tomo siswa kelas XI IPS 3, mengatakan bahwa:

“cara saya untuk mengetahui dimana letak kejenuhan belajar yang saya alami adalah ketika saya tidak bisa mengontrol emosi saya, atau bisa dikatakan *moody* an. Selain itu saya bisa merasakan kejenuhan belajar ketika saya merasa malas membaca buku-buku pelajaran ataupun membaca hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran.”<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa letak kejenuhan belajar siswa adalah banyaknya tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran, sulitnya untuk mengerti materi pelajaran yang di berikan oleh guru dan merasa bosan ketika disuruh untuk membaca buku.

Dibawah ini beberapa upaya untuk mengantisipasi kejenuhan belajar pada siswa:

Menurut M. Milzam N, siswa kelas X IPA 4 yang mengatakan bahwa

“cara saya untuk mengantisipasi kejenuhan belajar biasanya saya akan bermain game di waktu sengang. Karena dengan bermain game dapat membantu saya untuk menghilangkan kejenuhan belajar yang saya alami”<sup>69</sup>

Selanjutnya Agustin Dwi Angela, siswi kelas XI IPA 3 mengatakan bahwa:

“Jika menemukan kejenuhan belajar biasanya saya akan saling bertukar pendapat mengenai penjelasan-penjelasan materi pembelajaran dengan teman sebaya, dengan hal ini saya merasa jauh lebih mudah mencerna materi yang diberikan oleh guru”<sup>70</sup>

Kembali Deo Anugrah Adi Tomo, siswa kelas XI IPS 3, mengatakan bahwa:

“hampir sama dengan Agustin, biasanya saya akan pergi kerumah teman saya untuk bertukar pendapat mengenai materi-materi pembelajaran yang kurang saya mengerti sehingga menimbulkan rasa kejenuhan belajar. Hasil dari bertukar pendapat itu lah dapat membuat semangat saya kembali naik”<sup>71</sup>

<sup>67</sup> Zhafif farman siswa kelas XI IPA 4

<sup>68</sup> Deo anugerah adi tomo siswa kelas XI IPS 3

<sup>69</sup> M. Nizam, N Ssiswa kelas X IPA 4

<sup>70</sup> Agustin Dwi Angela siswa kelas XI IPA 3

<sup>71</sup> Deo anugerah adi tomo siswa kelas XI IPS 3

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa upaya mengantisipasi kejenuhan belajar dengan cara bermain game online, diwaktu yang sengang karena dengan bermain game bisa menghilangkan letak kejenuhan dalam belajar, dan ada juga pergi ke rumah temanya untuk saling bertukar pendapat mengenai materi-materi pelajaran.

Dibawah ini ada beberapa penyebab kejenuhan belajar siswa yang sering dialami di SMAN 4 Rejang Lebong:

#### 1) Penyebab siswa mengalami kejenuhan belajar

Peneliti menemukan penyebab siswa mengalami kejenuhan dalam belajar, hal ini disampaikan oleh beberapa siswa:

Menurut Satria Aldino, siswa kelas X IPA 4 mengatakan bahwa:

“Hal yang menjadi penyebab masalah kejenuhan belajar saya adalah susahnya sinyal di tempat saya karena saya tinggal di dusun jadi susah sinyal dan banyaknya tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran”<sup>72</sup>

Selanjutnya Zhafifi Farman , siswa kelas XI IPA 4 mengatakan bahwa:

“Penyebab kejenuhan belajar yang saya alami adalah, karena saya merasa di masa pandemi *covid-19* ini terlalu banyak tugas yang di berikan oleh guru”<sup>73</sup>

Kembali Agustin Dwi Angela siswa kelas XI IPA 3 mengatakan bahwa:

“yang menjadi penyebab saya mengalami masalah kejenuhan belajar adalah karena saya tidak bisa bertemu langsung dengan teman-teman sekelas saya dan guru-guru yang bersangkutan, hal ini dikarenakan adanya pandemi *covid-19*”<sup>74</sup>

---

<sup>72</sup> Satrio aldino siswa kelas X IPA 4

<sup>73</sup> Zhafif farman siswa kelas XI IPA 3

<sup>74</sup> Agustin dwi angela siswi kelas XI IPA 3

Dari hasil data wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa penyebab masalah kejenuhan belajar siswa adalah teralalu banyaknya tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran, sehingga sulit untuk dipahami dan dimengerti oleh siswa-siswi tersebut .dan ada juga terkendala oleh sinyal.

- 2) Pada saat mengalami kejenuhan belajar adakah peran guru BK untuk memanggil dalam menyelesaikan permasalahan tersebut

Menurut M. Milzam N, siswa kelas X IPA 4 yang mengatakan bahwa:

“saya tidak pernah mendapat panggilan dari guru BK terkait masalah kejenuhan belajar, karena menurut saya masalah kejenuhan belajar bukanlah masalah yang besar”<sup>75</sup>

Selanjutnya Satrio aldino siswa kelas X IPA 4 mengatakan bahwa:

“saya pernah di panggil oleh guru BK terkait masalah kejenuhan belajar. Karena sampai sekarang saya belum bisa memahami dan mengerti pelajaran yang dikasih oleh guru, karena terhalang oleh faktor sinyal yang tidak mendukung”<sup>76</sup>

kembali Deo anugerah adi tomo siswa kelas XI IPS 3 mengatakan:

“hampir sama dengan satria, saya tidak pernah di panggil guru BK terkait permasalahan kejenuhan belajar, karena sampai sekarang pun saya masih bisa mengatasi permasalahan tersebut”<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa tidak pernah mendapatkan panggilan dari guru BK, mengenai masalah tentang kejenuhan belajar, karena menurutnya masalah kejenuhan belajar bukanlah masalah yang besar. Dan ada juga di panggil oleh guru BK

- 3) Menceritakan masalah tentang kejenuhan belajar pada orang

Deo anugerah adi tomo siswa kelas XI IPS 3 mengatakan bahwa:

<sup>75</sup> M. Milzam N, Siswa kelas X IPA 4

<sup>76</sup> Satrio aldino siswa kelas X IPA 4

<sup>77</sup> Deo anugerah adi tomo siswa kelas XI IPS 3

“saya akan menceritakan permasalahan kejenuhan belajar yang saya alami kepada orang tua saya. Karena menurut saya, orang tua berhak tau permasalahan ini agar nantinya jika hasil belajar saya menurun orang tua saya tidak akan memarahi saya. Selain itu orang tua dapat membantu saya untuk menumbuhkan semangat baru”<sup>78</sup>

Selanjutnya Zhafif farman siswa kelas XI IPA 4 mengatakan bahwa:

“saya tidak akan mencerikan masalah saya di sekolah, termasuk permasalahan kejenuhan belajar ini sekalipun. Karena saya mersa malu. Biarlah orang tua saya lelah dalam bekerja dan saya lelah dalam belajar. Sudah cukup penderitaan orang tua saya untuk mencari nafkah untuk biaya sekolah saya. Lagi pula untuk masalah belajar ini saya masih bisa mengatasinya”<sup>79</sup>

Kembali Agustin dwi angela siswi kelas XI IPA 3 menjelaskan:

“biasanya saya akan menceritakan masalah kejenuhan belajar saya kepada orang tua saya, karena menurut saya orang tua saya berhak tau apapun permasalahan yang saya hadapi, termasuk masaah kejenuhan belajar”<sup>80</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa jika ada masalah banyak siswa menceritakanya kek orang tua nya dan ada juga menceritakan masalah kejenuhan belajarnya dengan kakak dan teman sebayanya.

## **2. Kegiatan Study Group di SMAN 4 Rejang Lebong Dalam Mengantisipasi Kejenuhan Belajar Siswa**

*Study Group* adalah suatu tipe pembelajaran yang memberikan peserta didik tanggung jawab untuk mempelajari materi pelajaran dan menjelaskan isinya dalam kelompok. Tugas perlu cukup spesifik untuk menjamin bahwa hasil sesi belajar akan efektif dan kelompok akan mampu mengatur diri.

<sup>78</sup> Deo anugerah adi tomo siswa kelas XI IPS 3

<sup>79</sup> Zhafif farman siswa kelas IPA 4

<sup>80</sup> Agustin dwi angela siswi kelas XI IPA 3

Selain itu *Study Group* adalah lembaga kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu tergantung pada kebutuhan siswa belajar. Program belajar dapat berupa paket-paket belajar dan dapat disusun bersama antara sumber belajar dan siswa belajar. Sumber belajar dapat berperan sebagai tutor atau fasilitator dan dapat pula sebagai pendidik. Kelompok belajar dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya apabila diikuti dengan benar-benar baik.<sup>81</sup>

Menurut pak Wahyu Naldi S. Pd selaku guru BK SMAN 4 Rejang Lebong mengatakan.

Kegiatan belajar kelompok atau *study group* ini bertujuan untuk membantu siswa agar supaya tidak jenuh dalam belajar, kegiatan belajar kelompok ini juga sering dilakukan pada siswa kelas X dan XI, dan ada juga guru yang terlibat dalam belajar kelompok tersebut.<sup>82</sup>

Selanjutnya Ibu, Sinta Beby Selly, menambahkan informasi tersebut dan beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan belajar kelompok atau *study group* di SMA ini sering dilakukan, ini melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan, kepercayaan diri, keterampilan mengelola waktu, dan bersikap positif terhadap sekolah, yang pastinya mereka senang dan tidak jenuh lagi dalam belajar.<sup>83</sup>

Berikutnya, untuk memperkuat data tersebut, dilakukan pendalaman informasi melalui wawancara dengan Ibu Nanik Nuryati, S. Pd, dan beliau mengatakan bahwa:

Adapun kegiatan *study group ini*, untuk menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, siswa bisa mengembangkan suatu pengetahuannya, dan siswa tidak akan lagi jenuh dalam belajar.<sup>84</sup>

---

<sup>81</sup> *Loc. Cit.* Hal. 63

<sup>82</sup> Wahyu Naldi, S. Pd (Selaku Guru BK di SMA N 4 Rejang Lebong), Wawancara, 16 juni 2021

<sup>83</sup> Sinta Beby Selly S. Pd, (Selaku Guru BK di SMA N 4 Rejang Lebong), Wawancara, 16 juni 2021

<sup>84</sup> Nanik Nuryati S. Pd (selaku guru BK di SMAN 4 Rejang Lebong), wawancara 16 juni 2021

Membantu siswa dengan cara membuat variasi baru dalam metode pembelajaran seperti

- a) *Study outdoor* (pembelajaran luar kelas), yaitu sebuah metode belajar yang dilakukan di luar ruang kelas tetapi masih dilakukan di lingkungan sekolah. Misalnya untuk siswa jurusan IPA pada saat mata pelajaran kimia, maka guru mata pelajaran bisa menggunakan LAB. kimia sehingga siswa tidak bosan terus-terusan belajar di kelas.
- b) Membuat pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan
- c) Memberikan dorongan agar siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar. Pada proses pembelajaran, seharusnya guru mata pelajaran memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan pendapatnya sehingga jika siswa aktif dalam proses pembelajaran maka akan menutup kemungkinan siswa untuk merasa bosan.<sup>85</sup>

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa *study group* digunakan guru BK untuk mengantisipasi masalah kejenuhan belajar adalah dengan cara bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk membuat metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga membuat siswa lebih tertarik pada mata pelajaran tersebut dan membuat siswa tidak lagi menemukan masalah kejenuhan belajar.

### 3. Peran Guru BK Dalam Kegiatan *study Group* di SMAN 4 Rejang Lebong

Peran guru sebagai pembimbing adalah guru melakukan kegiatan membimbing yaitu membantu murid yang mengalami kesulitan belajar, pribadi dan sosial. Mengembangkan potensi murid melalui kegiatan kreatif di berbagai bidang ilmu.

Maka dari itu peranan guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksana yang mengkoordinir semua kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah untuk membantu siswa menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa, agar menjadi pribadi yang mandiri, peran-peran yang ada, peranan guru bimbingan

---

<sup>85</sup> Nanik Nuryati S. Pd (selaku guru BK di SMAN 4 Rejang Lebong), wawancara 16 juni 2021

dan konseling sangat diperlukan sehingga kegiatan belajar dapat berlangsung baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Menurut bapak dan ibu bagaimana peran guru BK Dalam mengantisipasi kejenuhan belajar siswa di SMAN 4 Rejang Lebong.

Wahyu Naldi SPd selaku guru BK SMAN 4 Rejang Lebong mengatakan.<sup>86</sup>

Salah satu peran guru BK untuk untuk mengantisipasi kejenuhan belajar siswa di SMAN 4 Rejang Lebong dengan cara memberikan trik sederhana untuk mengusir rasa kejenuhan itu, antara lain dengan belajar kelompok dan mengarahkan peserta didik agar supaya lebih bersemangat lagi dalam belajar, dan memberikan suatu layanan informasi yang berkenaan dengan masalah kejenuhan belajar siswa.

Adapun juga disampaikan oleh ibu Nanik Nuryati SPd selaku guru BK SMAN 4 Rejang Lebong, beliau menyampaikan.

Menurut saya peran guru BK di SMAN 4 Rejang Lebong sudah cukup baik dalam mengantisipasi kejenuhan belajar para siswa di sekolah ini melalui dengan studi group atau belajar kelompok, karena dengan belajar kelompok itulh mereka akan menemukan ide-ide kreatif dan tidak akan lagi merasa jenuh atau bosan lagi dalam belajar.

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Sinta Beby Selly, S.Pd, selaku guru BK SMAN 4 Rejang Lebong, beliau menyampaikan.

Hampir sama jawaban dengan ibu nanik tadi bahwasanya peran guru BK dalam mengantisipasi kejenuhan belajar cukupl baik, ksrena mereka kalu jenuh dalam belajar di tuntutan untuk saling menyemangati satu sama lain, dan dengan belajar kelompok inilh mereka akan menemukan ide-ide yang cemerlang dan semangat lagi dalam belajar.

Dilihat dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa peran guru BK di SMAN 4 Rejang Lebong, dalam mengantisipasi kenjenuhan belajar sangat baik karena disana siswa sangat antusias mengikuti

---

<sup>86</sup> Wahyu Naldi,SPd (Selaku Guru BK di SMA N 4 Rejang Lebong), Wawancara, 6 oktober 2021

belajar kelompok, dan dengan belajar kelompok inilah mereka menemukan ilmu baru, yang dulunya tidak tahu sekarang menjadi tahu.

### **C. Pembahasan dan Hasil Penelitian**

#### **1. Kondisi Kejenuhan Belajar Siswa di SMAN 4 Rejang Lebong**

Kejenuhan belajar (learning burnout) merupakan salah satu masalah belajar yang sering dialami peserta didik.<sup>87</sup>

Faktor pertama yang menyebabkan siswa mengalami kejenuhan belajar adalah karakteristik pribadi.<sup>88</sup> Pengertian karakteristik disini yaitu suatu sifat, kebiasaan atau karakter yang melekat pada pribadi individu. Faktor karakteristik diri ini sangat luas sekali wilayahnya dalam menentukan kejenuhan belajar. Individu yang memiliki konsep diri rendah, terlalu perfeksionis dan idealis, tidak mampu mengendalikan emosi serta kurang terampil dalam mengelola stress akan rentan mengalami kejenuhan belajar.

Kejenuhan belajar dapat terjadi karena faktor dukungan sosial. Dalam konteks ini, dukungan sosial berkaitan dengan lingkungan belajar maupun hubungan guru, siswa dan orang tua. Selama sekolah daring, tidak semua anak berada dalam posisi aman dengan lingkungan yang mendukung proses belajarnya.

Kondisi keluarga yang penuh konflik dan gaduh, suasana rumah yang berantakan sangat berefek pada psikologis anak dimana mereka sulit berkonsentrasi sehingga berpotensi mengalami kejenuhan belajar.

---

<sup>87</sup> Pawicara, Ruci, and Maharani Conilie. "Analisis pembelajaran daring terhadap kejenuhan belajar mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di tengah pandemi Covid-19." *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi* 1.1 (2020): 29-38.

<sup>88</sup> Ildhonny, Achmad Furqon. "Menurunkan kejenuhan belajar siswa dengan teknik relaksasi pada mata pelajaran pendidikan jasmani." *Seminar Nasional Pendidikan Olahraga*. Vol. 1. No. 1. 2017.

Dalam proses belajar online sendiri siswa merasa bahwa mereka memiliki tugas lebih banyak daripada sekolah tatap muka sehingga beban pekerjaan atau beban belajar yang dirasakan siswa lebih banyak, selain itu siswa merasa tuntutan waktu yang membuatnya harus menyelesaikan tugas tepat pada waktunya dan yang terpenting siswa tidak memiliki dukungan sosial dalam hal ini siswa merasa tidak memiliki pendamping atau guru sebagai sumber informasi belajar selama belajar di rumah karena ketidak siapan orang tua yang diharapkan mampu menjadi guru di rumah, sehingga siswa yang belajar online di rumah kehilangan sosok guru yang diharapkan dapat membimbing siswa selama belajar di rumah.

## **2. Kegiatan *Study Group* di SMAN 4 Rejang Lebong Dalam Mengantisipasi Kejenuhan Belajar Siswa**

*Study Group* adalah suatu tipe pembelajaran yang memberikan peserta didik tanggung jawab untuk mempelajari materi pelajaran dan menjelaskan isinya dalam kelompok. Tugas perlu cukup spesifik untuk menjamin bahwa hasil sesi belajar akan efektif dan kelompok akan mampu mengatur diri.

Kegiatan belajar kelompok atau *study group* di SMA ini sering dilakukan, ini melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan, kepercayaan diri, keterampilan mengelola waktu, dan bersikap positif terhadap sekolah, yang pastinya mereka senang dan tidak jenuh lagi dalam belajar.

Kegiatan belajar kelompok atau *study group* ini bertujuan untuk membantu siswa agar supaya tidak jenuh dalam belajar, kegiatan belajar kelompok ini juga sering dilakukan pada siswa kelas X dan XI, dan ada juga guru yang terlibat dalam belajar kelompok tersebut.

### **3. Peran Guru BK Dalam Mengantisipasi Kejenuhan Belajar Siswa Melalui Study Group Di SMAN 4 Rejang Lebong**

Tugas Guru BK bukan hanya sebagai polisi sekolah, bagian ketertiban siswa, penjaga gerbang saat pagi hari, ataupun penjaga tempat piket menunggu siswa-siswa yang datang terlambat. Tugas guru BK lebih dari itu semua, Guru BK sangatlah penting bagi pertumbuhan mental si anak atau siswa.

Selain peran guru, seorang siswa diharapkan juga berperan dalam proses belajar. Peran siswa adalah dimana keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang disampaikan atau dibimbing oleh guru. Dalam era modern ini memang peranan siswa dianggap sangat penting dalam proses pembelajaran selain peranan guru itu sendiri. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan siswa dituntut terlibat aktif dan tidak hanya sebagai pendengar atau penerima materi dari guru secara mentah-mentah. Semua hal tersebut dapat tercermin dalam aktifitas belajar siswa di dalam kelas saat guru mengajar.

Sehingga dapat peneliti simpulkan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran maka dibutuhkan beberapa faktor yaitu peran guru dan peran siswa atau keaktifan siswa. Peran guru disini adalah dimana kemampuan guru dalam menyampaikan materi, penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan kepandaian dalam memunculkan potensi yang dimiliki siswa. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dikelas, semua aktifitas pembelajaran di kelas dikendalikan oleh guru. Selain itu siswa juga dituntun untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran agar tujuan belajar tercapai dengan baik.

Peran guru BK di SMA ini sangat penting karena guru BK berperan penting jika ada masalah tentang kejenuhan belajar, dengan itu guru BK akan memberikan motivasi dan layanan informasi kepada siswa tersebut. juga dapat menyuguhkan suasana belajar yang kondusif sehingga siswa merasa nyaman dan semangat belajar.

Peran guru dalam bimbingan konseling, meliputi peran guru kelas/mata pelajaran, dimana tugas dan tanggung jawab utama guru adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran siswa.<sup>89</sup> Kendati demikian, bukan berarti dia sama sekali lepas dengan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling. Peran dan kontribusi guru mata pelajaran tetap sangat diharapkan guna kepentingan efektivitas dan efisien pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Peran Guru BK di SMAN 4 Rejang Lebong sendiri dalam mengantisipasi kejenuhan belajar siswa menggunakan *study group* atau belajar kelompok merupakan upaya yang sangat efektif, karena siswa-siswi tersebut banyak menemukan manfaat dari belajar kelompok ini. setelah diterapkan belajar kelompok ini siswa bisa kembali ceria dan tidak jenuh dalam belajar, dan bisa fokus lagi dalam belajar dan tidak jenuh lagi.

---

<sup>89</sup> Hidayat, Hafiz, Yusri Yusri, and Asmidir Ilyas. "Profil Siswa Agresif dan Peranan Guru BK." *Konselor* 2.2 (2013).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan pada bab-bab terdahulu, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondisi kejenuhan belajar siswa di SMAN 4 Rejang Lebong disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan secara online / daring dan hanya melalui 1 media saja, adapun sebab lainnya dikarenakan terlalu banyak tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa-siswi, sehingga membuat siswa-siswi tidak fokus dalam mengikuti suatu pembelajaran.
2. Kegiatan study group di SMAN 4 Rejang Lebong dalam mengantisipasi kejenuhan belajar siswa *Study Group* merupakan suatu tipe pembelajaran yang memberikan peserta didik tanggung jawab untuk mempelajari materi pelajaran dan menjelaskan isinya dalam kelompok. Tugas perlu cukup spesifik untuk menjamin bahwa hasil sesi belajar akan efektif dan kelompok akan mampu mengatur diri. Adapun kegiatan *study group* ini, untuk menjadikan siswa lebih aktif dalam pembelajaran, siswa bisa mengembangkan suatu pengetahuannya, dan siswa tidak akan lagi jenuh dalam belajar.
3. Peran Guru BK di SMAN 4 Rejang Lebong dalam mengantisipasi kejenuhan belajar siswa menggunakan *study group* atau belajar kelompok merupakan upaya yang sangat efektif, karena siswa-siswi tersebut banyak menemukan manfaat dari belajar kelompok ini. setelah diterapkan belajar kelompok ini siswa bisa kembali ceria dan tidak jenuh dalam belajar, dan bisa fokus lagi dalam belajar dan tidak jenuh lagi.

## **B. Saran.**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan saran kepada beberapa pihak, di antaranya sebagai berikut.

1. Kepada kepala sekolah sebaiknya memberikan dukungan kepada guru BK agar layanan-layanan yang diberikan guru BK terlaksana dengan baik.
2. Kepada guru BK, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memaksimalkan pelayanan BK yang ada di SMAN 4 Rejang Lebong , agar pemanfaatan oleh siswa bisa dirasakan secara baik, serta dapat meningkatkan keterampilan dalam teknik-teknik pelayan konseling khususnya pada kejenuhan siswa saat belajar serta dapat mengoptimalkan pelayanan BK di sekolah.
3. Siswa dapat lebih meningkatkan belajar dan berfikir positif terhadap mata pelajaran apapun, terhadap mata guru pelajaran, serta selalu berkonsentrasi dan tetap fokus dalam belajar dan dapat nilai yang bagus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2011).
- Abu Abdirrahman AL-Qawiy. *Mengatasi Kejenuha*.(Jakarta : Khalifa, 2004)
- Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2007).
- Abu Bakar M. Luddin, *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009)
- Departemen Agama RI, (2013), *Al-Quran dan Terjemahnya* , Bandung : T. Sigma Examedia Arkanleema
- Dewa ketut sukardi, *manajemen bimbingan dan konseling sekolah*, (bandung: alfabeta, 2003)
- Diah Utaminingsih dan Citra Abriani Maharani, *Bimbingan dan Konseling Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Psikosain, 2017),
- Ihsanul Hakim, *Metodologi Penelitian*, (Curup: Lp2 STAIN Curup, 2009)
- Lexy. J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Bandung; Remaja Rosdakarya, 1993)
- M. Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis Menyingkap Relasi Pengetahuan*
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2005)
- Moh Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang:UIN Malang Press: 2008)
- Muhibbin Syah, *Psikologis Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010).
- Muhibbin Syah, *Psikologis Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010).
- Muhibbin Syah, *Psikologis Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010).
- Mulyadi, *Bimbingan Konseling Di Sekolah & Madrasah* , (Jakarta, Prenadamedia Group, 2016)
- Mulyadi, *bimbingan dan konseling dalam perspektif islam*, (padang: hayfa press,2011)

- Netrawati dkk, *Upaya Guru BK untuk Mengentaskan Masalah-Masalah Perkembangan Remaja dengan Pendekatan Konseling Analisis*, ( Padang : Islamic Counseling , Vol.2, 2018)
- Prayitno, *Layanan L1-L9*, (Padang: UNP, 2004)
- Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan dan Konseling Islami di Madrasah dan Sekolah*,(Jakarta: Kalam Mulia, 2016)
- Ruslan Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2014),
- Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2012),
- Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, (Jakarta; PT Indeks, 2012)
- Sawinarti Manik, *Upaya Guru BK Dalam Mengatasi Tingkah Laku Salah Suai Siswa Melalui Layanan Konseling Individu*
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta; Prenada Media Group, 2016)
- Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung; Alfabeta, 2010)
- T. Hakim, (2004), *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Pusaka Pembangunan Swadaya Nusantara
- UU RI No.22 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* ( Jakarta: Sinar Grafika, 2006)
- Yogi Wardana,*Peran Guru BK Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa kelas XI SMK BM Bandung I*”, Skripsi. (Fak. Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMSU, Medan, 2017),
- Yuni Novitasari, (2016). *Bimbingan dan Konseling Belajar Akademik*. Bandung : Alfabeta



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 491 Tahun 2020

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
- Mengingat : b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama : 1. **Hj. Fadilah, M.Pd** 19891130 201503 2 006  
2. **Syamsul Rizal, M.Pd** 19701004 199903 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Dedy Kurniawan**

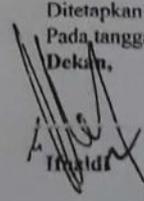
N I M : **17641006**

JUDUL SKRIPSI : **Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengantisipasi Kejenuhan Belajar Siswa di SMAN 04 Rejang Lebong**

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 22 September 2020.

Dekan,

  
Imaldi

tembusan :

Rektor

Bendahara IAIN Curup;

Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;

Mahasiswa yang bersangkutan.

**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH II CURUP**  
Jalan Sidomulyo – Tempel Rejo Kecamatan Curup Selatan Kode Pos : 39124  
Email : cccabdinwilayahii@gmail.com

**SURAT REKOMENDASI**

Nomor : 420/ 43/Cabdin.II/ 2021

bertanda tangan dibawah ini:

: **Inne Kristanti, SP, M.Si**  
: 19740126 199903 2 003  
/Golongan : Pembina / IV.a  
: Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Curup  
: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu

Surat Izin Penelitian dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri  
Nomor: 463/In.34/FT/PP.00.9/06/2021 tanggal 9 Juni 2021 dan Surat Izin Penelitian dari  
SMAN 4 Pertiwi Nomor: 421.3/172/PL/SMAN 4/RL/2021 16 Juni 2021 untuk mahasiswa:

: **Dedy Kurniawan**  
: 17641006  
m Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)  
as : Tarbiyah  
t Penelitian : SMAN 4 Rejang Lebong  
Penelitian : 9 Juni s/d 9 September 2021

prinsipnya kami **Menyetujui** untuk melakukan penelitian dalam rangka memperoleh data  
sunan skripsi dengan judul "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengantisipasi  
man beajar siswa melalui *Study Group* di SMAN 4 Rejang Lebong"  
Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 17 Juni 2021

Kepala Cabang Dinas Pendidikan  
Wilayah II Curup.



**Inne Kristanti, SP, M.Si**  
NIP. 19740126 199903 2 003

Yth  
Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu  
Kepala Bidang Pembinaan SMA  
IAIN Curup  
Fakultas Tarbiyah IAIN Curup  
SMAN 4 Rejang Lebong



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: [admin@iaicurup.ac.id](mailto:admin@iaicurup.ac.id) Kode Pos  
39119

Nomor : 463 /In.34/FT/PP.00.9/06/2021 . 09 Juni 2021  
Lampiran : Proposal dan Instrumen  
rial : Permohonan izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Cabang Dinas Pendidikan  
Wilayah II Curup

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Dedy Kurniawan  
NIM : 17641006  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)  
Judul Skripsi : Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengantisipasi Kejenuhan Belajar  
Siswa Melalui *Study Group* di SMAN 4 Rejang Lebong  
Waktu Penelitian : 09 Juni s.d 09 September 2021  
Tempat Penelitian : SMAN 4 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan iznnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 4  
REJANG LEBONG**

Alamat : Jalan SMA 4 No 03 Desa Teladan Kec. Curup Selatan Kab. Rejang Lebong  
Website : <http://sman4rl.sch.id/> email : [sman4curup@gmail.com](mailto:sman4curup@gmail.com) Telp. 0732-23618

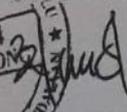
**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 421.3/172 / PL/ SMAN 4/RL/2021

bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas SMA Negeri 4 Rejang Lebong ,  
mengatakan bahwa ,

Nama : Dedy Kurniawan  
NIM : 17641006  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)  
Fakultas : Tarbiyyah (IAIN Curup)

melaksanakan Penelitian dalam rangka penyelesaian Karya Tulis Ilmiah di SMAN 04 Rejang  
Lebong yang berjudul : "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengantisipasi  
Perubahan Belajar Siswa Melalui *Study Group* di SMA Negeri 4 Rejang Lebong" waktu  
kegiatan 09 Juni 2021 sampai dengan 09 September 2021.  
Surat Izin Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Rejang Lebong , 16 Juni 2021  
Kepala Sekolah  
  
Afrison, M.Pd  
NIP. 197209091998011001





IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	20/01/2021	Bimbingan Bab 1, 2, 3		
2	03/02/2021	Revisi Bab 1, 2, 3		
3	07/02/2021	ACC SK Penelitian		
4	09/02/2021	bimbingan Revisi manuskrip		
5	11/02/2021	Bimbingan Bab 4 dan 5		
6	12/02/2021	Revisi bab 4 dan 5 Bimbingan Abstrak		
7	13/02/2021	ACC Bab 1-5 & Abstrak ACC ujian skripsi		
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	22/03/2021	Bimbingan Bab I		
2	22/04/2021	Bimbingan Bab 1, 2, 3		
3	04/05/2021	Revisi Bab 1, 2, 3		
4	05/06/2021	ACC Penelitian		
5	03/08/2021	bimbingan Revisi manuskrip		
6	24/08/2021	bimbingan Bab 4 dan 5		
7	28/08/2021	Revisi ABSTRAK		
8	01/09/2021	ACC BAB I-5. Skripsi		



